



INSUN MEDAL

Paririmbon Hungan Waktu



TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH SUMEDANG

Program kerja Seksi Kebudayaan dan Sejarah Bidang Kebudayaan
Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang
Tahun Anggaran 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga kami dapat menyelesaikan transliterasi (alih aksara), dan penerjemahan naskah kuno (manuskrip) pada program unggulan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang. Program ini merupakan implementasi perlindungan, pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan objek kebudayaan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Sebagai kontribusi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga (DISPARBUDPORA) Kabupaten Sumedang terhadap penyelamatan benda peninggalan cagar budaya berupa digitalisasi manuskrip sebagai bagian dari objek yang paling diutamakan dari 10 objek pemajuan kebudayaan. Hal ini merupakan upaya konkret dan terukur dalam rangka mencerdaskan masyarakat Jawa Barat, sejalan dengan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Sumedang, yaitu “Terwujudnya masyarakat yang Sejahtera, Agamis, Maju, Profesional, dan Kreatif (SIMPATI)”.

Digitalisasi naskah kuno (manuskrip) ini merupakan bentuk kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dengan para peneliti ahli naskah kuno (Filolog) yang direkomendasi oleh Universitas Padjadjaran sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan tenaga ahli di bidang kebudayaan, khususnya penelitian naskah kuno. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dari pencarian naskah kuno, identifikasi naskah kuno yang tersebar di masyarakat, digitalisasi naskah, penyeleksian naskah, transliterasi teks naskah, penerjemahan teks naskah dan penyajian edisi teks naskah yang terbebas dari kasus salah tulis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca di masa kini.

Ucapan terima kasih kami sampai kepada Pemerintah Kabupaten Sumedang khususnya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang bidang Kebudayaan seksi Kepurbakalaan dan Sejarah yang telah bekerja sama dengan Kami para Peneliti naskah kuno (Filolog) dalam mewujudkan laporan hasil penelitian ini. Kami sadari bahwa kedudukan naskah di masyarakat mendapat apresiasi yang sangat besar dari kalangan akademisi, sehingga tidak menutup kemungkinan sebelum naskah ini kami teliti telah dilakukan penelitian terhadap naskah yang kami teliti, maka dari itu kami menitik beratkan kajian Filologis terhadap naskah yang kami teliti untuk selanjutnya dijadikan sebagai dokumen resmi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Sumedang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Sumedang.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH PARIRIMBON ITUNGAN WAKTU	
I. Pendahuluan	1
II. Pengertian Filologi	2
III. Kodikologi Naskah	2
IV. Gambaran Isi Naskah	4
V. Pengantar Transliterasi Teks	5
VI. Pengantar Terjemahan	6
Edisi Teks dan Terjemahan Naskah Paririmbun Itungan Waktu	9
Penutup	66
Daftar Kamus	67
Daftar Pustaka	68
Curriculum Vitae Peneliti	69

TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN NASKAH

PARIRIMBON ITUNGAN WAKTU

I. Pendahuluan

Penerjemahan Naskah Kuno adalah salah satu program unggulan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang, pada bidang Kebudayaan Seksi Kepurbakalaan dan Sejarah. Penerjemahan naskah kuno (manuskrip) ini merupakan sebuah bentuk apresiasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Objek Pemajuan Kebudayaan sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Mengacu pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Terdapat 10 Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang harus dikembangkan sebagai ciri khas kekayaan budaya daerah diantaranya; *Tradisi Lisan, Manuskrip, Adat Istiadat, Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, Pengetahuan Tradisional, Seni, Bahasa dan Ritus*. dimana Manuskrip (Naskah Kuno) merupakan objek yang paling diutamakan karena menyimpan informasi ilmu pengetahuan terkait perkembangan peradaban manusia di masa lampau.

Naskah Kuno/Manuskrip dapat digolongkan sebagai benda cagar budaya karena rata-rata usia naskah di Kabupaten Sumedang lebih dari 50 tahun dimana proses perlindungan dan pelestarian benda cagar budaya diatur oleh Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010. Dilihat dari kebermanfaatannya, naskah kuno (Manuskrip) merupakan Benda Cagar Budaya yang memiliki nilai historis tinggi, dibalut oleh teks sebagai kunci pembuka informasi dari ilmu pengetahuan yang tercantum didalamnya. Seiring dengan pengembangan sektor kebudayaan, pemerintah Kabupaten Sumedang mengesahkan Peraturan Daerah terkait Sumedang sebagai Pusur Budaya Sunda. Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2020 tentang Sumedang Puseur Budaya Sunda menjangar berbagai jenis kearifan lokal di seluruh wilayah Sumedang khususnya pengetahuan-pengetahuan yang masih terpendam di dalam naskah kuno/manuskrip. Terdapat sedikitnya 53 Naskah Kuno (Manuskrip) yang telah ditemukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang di beberapa pelosok daerah Kabupaten Sumedang. Tercatat sebanyak 1012 naskah kuno Jawa Barat yang terdata di 5 lembaga, yaitu Museum Sribaduga, Museum Pangeran Geusan Ulun, Keraton Kasepuhan Cirebon, Keraton Kacirebonan, dan EFEO (Edi S. Ekadjati, 1999).

Program kegiatan penterjemahan naskah kuno ini merupakan kerjasama antara Disparbudpora dengan peneliti Ahli naskah kuno (Filolog) yang direkomendasi oleh Lembaga Riset Pengetahuan Lokal Universitas Padjadjaran. Proses transliterasi dan penterjemahan naskah kuno ini dilaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah folologis yang bertujuan untuk menyajikan Edisi Teks dari proses alih aksara dalam naskah (aksara Arab Pégon/Cacarakan ke Latin), identifikasi kasus salah tulis serta penterjemahan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia dengan tujuan agar isi teks dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh pembaca di masa sekarang.

II. Pengertian filologi

Filologi berasal dari bahasa Yunani : *philos* yang berarti cinta dan *logos* yang berarti kata. Bentuk kedua kata tersebut menjadi *cinta kata* atau *senang bertutur*. Secara Etimologis, fiologi berasal dari *philologia* yang pada awalnya berarti *kegemaran berbincang-bincang*, yang kemudain berarti *cinta kepada kata, perhatian pada sastra*, dan akhirnya *studi ilmu sastra* (Sutrisni dalam Suryani, 2006:3). Dalam pengertian yang lebih luas, filologi adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan kerohanian suatu bangsa dan kekhususannya atau menyelidiki kebudayaan berdasarkan bahasa dan kesusatraannya (Baried, dalam Suryani, 2006:3). Jadi, filologi adalah suatu ilmu yang mempelajari perkembangan kebudayaan suatu bangsa berdasarkan konsep-konsep pemikirannya yang tertuang dalam tradisi tulis, khususnya naskah. Penelitiannya berfokus pada teks dan naskah, teks tersebut dipertimbangkan, dibetulkan, dijelaskan asal-usulnya, sehingga bentuk dan artian dari suatu teks dapat dipahami jelas dari segi bentuk dan artinya, bebas dari kesalahan dan bisa dipertanggungjawabkan keasliannya.

III. Kodikologi Naskah

Pada dasarnya kodikologi naskah menitik beratkan pada aspek-aspek fisik naskah. Seperti bahan naskah (dalam hal ini alat untuk menulis), aksara yang terdapat dalam naskah, kondisi dan identitas naskah. Bahan naskah yang sering di gunakan di daerah Sunda di antaranya; *lontar, saéh, daluang, dan kertas*. Alat pembuatan naskah pun cukup beragam dan disesuaikan dengan bahan yang akan dituliskannya, beberapa bahan untuk menulis naskah diantara *péso pangot, paku andam, harupat, bolpoint, dan pensil*. Asal mula jenis-jenis aksara yang dipakai di wilayah Jawa, Bali, dan Sunda hampir disepakati mengacu pada model dan tipologis aksara di daratan India, khususnya macam tulisan yang dipakai untuk prasasti-prasasti dinasti Pallawa sejak abad ke-4 masehi, (Darsa, 2013). Setelah aksara bercorak India, bertambahlah variasi baru aksara Arab Pegon seiring dengan masuknya Islam ke Nusantara.

Dewasa ini naskah dapat di klasifikasikan menjadi *naskah keputakaan mandala, naskah keputakaan pesantren dan naskah keputakaan sekolah* (Darsa, 2011). Keputakaan mandala adalah naskah-naskah Sunda produk peninggalan kaum intelektual yang dilahirkan dari lembaga pusat pendidikan formal pada masa pemerintahan kerajaan (Darsa, 2013). Naskah keputakaan mandala ini disebut naskah kuno. Pesantren adalah lembaga pusat pendidikan formal pada masa sistem pemerintahan kesultanan sebagai pengganti mandala pada zaman sistem pemerintahan kerajaan (Darsa, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa pustaka pesantren adalah naskah-naskah Sunda yang dihasilkan dari lembaga pendidikan formal masa kesultanan. Darsa (2013) mengkategorikan naskah Pesantren dengan kategori naskah Sunda lama. Sedangkan naskah keputakaan sekolah adalah naskah yang dibuat di masa peralihan dari sistem Kesultanan pada sistem sekolah dibawah pengaruh Kolonial sekitaran abad ke-17-18 Masehi

Dari keterangan-keterangan tersebut, bisa kita simpulkan bahwa naskah saat terbagi menjadi 3 klasifikasi; apakah termasuk pustaka *mandala* (pustaka zaman kerajaan sebelum pengaruh Islam), pustaka *ke-pesantrenan* (masa kesultanan Islamiah) dan pustaka pasca Islam, atau bahkan pustaka sekolah pasca masuknya Belanda yang membawa istilah sekolah sebagai kata lain lembaga pendidikan. Berikut identifikasi naskah ***Paririmbon Itungan Waktu*** :

1. Judul;
 - a. dalam teks : -
 - b. luar teks : Paaririmbon Amil Narimbang
 - c. umum : Paririmbon Itungan Waktu
2. Nama Pengarang : -
3. Bahasa : Sunda dan Jawa
4. Aksara/huruf : Arab Pegon
5. Bentuk Karangan : Arab Pegon
6. Kode Koleksi : -
7. Tarikh Penyusunan : ?
8. Tempat Penyusunan : ?
9. Pemrakarsa Penyusunan : ?
10. Tarikh Penyalinan : ?
11. Tempat Penyalinan : ?
12. Nama Penyalin : ?
13. Pemrakarsa Penyalinan : ?
14. Jilid : 1 dari 1
15. Ukuran ;
 - a. sampul : 21,5 cm x 17,5 cm
 - b. halaman : 21,5 cm x 17,5 cm
 - c. ruang tulisan : 19,5 cm X 14,5 cm
16. Bahan Naskah : Kertas
17. Jenis Kertas : Kertas Leces
18. Cap Kertas : -
19. Tebal Naskah : 26 halaman
 - a. halaman kosong : -
 - b. halaman yang ditulis : 26 halaman
20. Penomoran Halaman : 1-26 diberi nomor oleh peneliti
21. Keadaan Fisik : Kurang Terawat, ada beberapa huruf yang korup/hilang akibat bolong dan sobek. Kondisi kertas sebagian sudah lapuk berwarna coklat kekuning-kuningan. Diperkirakan aksara ditulis menggunakan mangsi berwarna hitam.

22. Asal Naskah : Perpustakaan Pribadi Bapak H. Oo Rohendi Dsn. Gudang Kopi RT 002 RW 013, Kelurahan Kota Kulon Kec. Sumedang Selatan Kab. Sumedang
23. Pemilik Naskah : H. Oo Rohendi
24. Peneliti Naskah : Rian Andriansyah, S. Hum.
(Filolog, Peneliti Naskah Kuno/Manuskrip)

IV. Gambaran Isi Naskah

Naskah *Paririmbun Itungan Waktu* ini merupakan koleksi pribadi Bapak H. Oo Rohendi yang beliau dapatkan secara turun-temurun dari leluhurnya di Desa Narimbang Kabupaten Sumedang. Naskah ini ditulis diatas kertas Leces diperkirakan ditulis menggunakan kalam memakai mangsi berwarna hitam. Naskah *Paririmbun Itungan Waktu* ini sangatlah menarik untuk diterjemakan karena menyimpan pengetahuan Astroligi (ilmu perbintangan) untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nasib baik dan buruk merupakan rahasia Tuhan Yang Maha Kuasa, kita sebagai manusia hanya bisa berusaha agar setiap harinya dapat melalui hal-hal yang baik serta dapat menghindari hal-hal yang buruk. Seperti halnya orang-orang tiongkok yang terkenal dengan *fengshuinya*, yakni ilmu tentang bagaimana memanfaatkan, memilih, dan mencari waktu yang baik untuk meningkatkan energi positif dalam menjalani kehidupan dan kesejahteraan saat hendak mendirikan rumah tinggal atau dalam rangka mencari hari terbaik untuk mengejar kebahagiaan dan keharmonisan dalam menjalani hidup. Para leluhur kita di tatar Sunda juga mempunyai ilmu tentang *Itungan Waktu* yang tujuannya untuk menghindari kesialan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hari-harinya dapat dilalui dengan penuh kebahagiaan dan keselamatan, Wallahua'lam bishshawab. Dari 28 halaman dalam naskah, 1/3 bagian isinya membahas tentang ilmu *palintangan perhitungan waktu*.

Pada halaman pertama langsung menjelaskan mengenai hari dan tanggal sial di setiap bulannya. Pada halaman ke 4 dan 5 menjelaskan tentang perwatak arah mata angin, arah mata angin mana yang harus dituju pada hari itu dan hari apa saja yang harus dihindari pada bulan itu agar kita mendapatkan keberuntungan, keberkahan, dan keselamatan. Pada halaman 6-12 menerangkan perwatak rasi bintang yang berputar selama 24 jam dengan pengaplikasian simbol untuk mempersingkat sistem penanda yang hendak dituliskan. Sedangkan halaman 13-14 sangat berbeda dengan isi naskah yang terkandung di awal halaman, pada halaman 13-14 berisi tentang pasal wajib, syarat sah, fardhu dan rukun khutbah jum'at. Selanjutnya dilanjutkan dengan penjelasan tentang syarat sah adzan dan iqomah serta penjelasan mengenai air suci dan menyucikan untuk berwudhu dan fardhu wudhu itu sendiri pada halaman 15-16.

Halaman 17-18 Berisi tentang rukun iman dan rukun islam, halaman 19-20 kembali isi naskah mengulang kembali mengenai hukum fardhu wudhu dan tayamum, serta hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayamum itu sendiri. Halaman 21 menjelaskan syarat wajib shalat. Halaman 22-23 menjelaskan tentang jenis-jenis air yang suci dan menyucikan serta jenis-jenis air yang tidak sah untuk berwudhu. Halama 24 menjelaskan hal-hal apa saja yang tergolong dalam najis dan bagaimana cara membersihkannya. Halaman 25-27 menjelaskan tentang syarat sah niat shalat dan rukuk. Sedangkan

pada halaman terakhir isi naskah kembali menjelaskan tentang perihal apa saja yang membatalkan wudhu.

V. Pengantar Transliterasi Teks

Transliterasi adalah tahapan alih bentuk aksara dari teks sumber kepada bentuk aksara yang mudah dipahami pada masa kini (aksara Latin). Aksara yang digunakan pada naskah ***Paririmbon Itungan Waktu*** adalah aksara Arab Pegon, yakni aksara Arab yang diadopsi oleh suku bangsa Sunda menjadi alat rekam bahasa Sunda pada masa itu. Untuk mengetahui isi dan arti dari teks naskah yang diteliti, tentunya tahapan transliterasi adalah bagian terpenting untuk mengkaji sebuah naskah. Tahapan transliterasi pada naskah ***Paririmbon Itungan Waktu*** adalah perubahan bentuk tulisan (transliterasi) dari aksara Arab Pegon Sunda (aksara sumber) ke aksara Latin berbahasa Sunda. Setelah tahap transliterasi naskah selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan tahap kajian teks berdasarkan kaidah-kaidah filologis, pada tahapan ini dilakukan penelitian terkait kasus-kasus salah tulis agar isi teks naskah dapat disajikan dengan baik serta mudah difahami dalam bentuk Edisi Teks.

Edisi teks merupakan terbitan teks yang sudah diperbaiki dari kesalahan atau penyimpangan dari teks sebelumnya (Robson, 1994: 22). Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, suatu teks tidak pernah luput dari kesalahan atau penyimpangan dalam penurunannya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menyajikan kasus-kasus salah tulis dalam naskah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Reynolds dan Wilson (1974: 200-213). Menurut mereka, kasus-kasus salah tulis diklasifikasikan ke dalam empat bagian kasus, yaitu :

1. Substitusi/penggantian ialah gejala salah tulis yang disebabkan salah baca penyalin karena kemiripan bentuk aksara dalam tulisan atau akibat kata-kata yang serupa bentuknya atau ejaannya. Kasus ini ditandai dengan adanya penggantian huruf, suku kata, atau kalimat yang terdapat dalam padalisan.
2. Omisi/penghilangan ialah gejala yang disebabkan karena kekurangtelitian penyalin sehingga ada kata-kata yang dibiarkan atau tidak tertulis. Kasus omisi ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu : Haplografi, yaitu kasus salah tulis akibat hilangnya huruf, suku kata, atau sebagian dari kata ulang, sehingga terjadi penyimpangan arti dalam konteks kalimatnya. Dan *Saut du meme au meme*, yaitu meloncati dari kata yang sama ke kata yang sama, atau meloncati satu kalimat.
3. Adisi/penambahan merupakan kasus penambahan huruf, suku kata atau silaba karena kesalahan menulis atau beberapa kata ditulis dua kali (ditografi), ataupun penambahan dengan memasukan keterangan atau catatan-catatan untuk kata-kata yang sukar (gloss).
4. Transposisi/perubahan ialah perubahan penyalinan beberapa huruf dalam kata atau perubahan urutan kata (Reynolds & Wilson dalam Worsley, 1972: 104- 108). Kesalahan bentuk ini dapat terjadi apabila bentuk aksara disalin terbalik atau beberapa kata disalin dalam urutan yang salah.

Namun, untuk menentukan apakah suatu kesalahan termasuk ke dalam kategori substitusi, omisi, adisi, ataukah transposisi, sehingga nantinya dapat sampai kepada sebuah keputusan, maka ada lima

macam jenjang pola yang dapat dijadikan tolok ukur sebagaimana yang disarankan Robson (1988:39-40), yakni :

1. Pola metrum;
2. Tataran gramatikal;
3. Unsur leksikon;
4. Prinsip lectio defisilior “bacaan yang sulit”;
5. Mempelajari karya-karya sebanding.

Karenanya salah satu tujuan penggarapan teks, seperti disebutkan sebelumnya adalah menyajikan sebuah suntingan teks atau edisi teks beserta terjemahannya, sehingga akan mudah dibaca dan dikenal kembali oleh kalangan masyarakat yang ingin mengetahui sebagian nilai tradisi lama dan warisan para leluhurnya (Suryani, 2012: 88). Pola penyajian teks hasil transliterasi akan disajikan sesuai dengan bentuk teks pada naskah yang dikaji dengan menggunakan pedoman penyajian transliterasi teks. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pedoman dalam transliterasi naskah ***Paririmbón Itungan Waktu*** diantaranya :

1. Tanda Ø menunjukan kata atau kalimat yang tidak terdapat dalam teks karena sebagian teks hilang.
2. Huruf besar atau kapital digunakan pada penulisan awal kalimat, nama tempat, jabatan, nama orang, kata sapaan atau kalimat langsung.
3. (....) sebagai ***adenda*** dalam teks, diartikan bahwa huruf, suku kata, kata dalam teks menurut konteksnya harus ada meskipun tidak tercantum dalam teks naskah.
4. [....] sebagai ***disdenda*** dalam teks, diartikan bahwa huruf, suku kata, kata dalam teks menurut konteksnya harus dianggap tidak ada dan tidak perlu dibaca.
5. Tanda garis miring dua (//) diartikan sebagai tanda awal pembuka cerita dengan diakhiri lagi oleh tanda dua garis miring (//).
6. Tanda baca yang digunakan dalam edisi teks yaitu koma (,) digunakan sebagai tanda jeda, tanda titik (.) digunakan sebagai tanda berakhirnya kalimat dan tanda petik (“ ”) digunakan untuk kalimat langsung pada teks.
7. Kata yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa sunda akan ditulis berdasarkan ejaan yang disempurnakan (EYD).
8. Kata yang sulit diterjemahkan akan dibiarkan seperti aslinya dan akan dijelaskan dalam glosarium.

VI. Pengantar Terjemahan

Terjemahan dapat diartikan sebagai usaha pemindahan suatu teks dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Menurut Darsa terjemahan adalah proses menerjemahkan suatu bahasa sumber ke bahasa lain sebagai bahasa sasarannya. Sehubungan dengan hal ini, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan,

yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan fonologi (ilmu fonem), morfologi (ilmu tata bentuk kata), diksi (pilihan kata), semantik (ilmu tata kalimat). (Darsa, 2013: 39). Yang terpenting dalam suatu terjemahan teks adalah menjaga keaslian teks agar terjemahan tidak menyimpang dari maksud pengarang aslinya (Sardjono dalam Suryani, 2012: 87). Seperti yang dipaparkan sebelumnya, proses penggarapan teks bertujuan untuk menyajikan sebuah suntingan teks atau edisi teks beserta terjemahannya, sehingga akan mudah dibaca dan dikenal kembali oleh kalangan masyarakat yang ingin mengetahui sebagian nilai tradisi lama dan warisan para leluhurnya (Suryani, 2012:88). Terdapat 8 metode penerjemahan, diantaranya :

1. Penerjemahan kata demi kata. Dalam metode penerjemahan jenis ini biasanya kata-kata teks bahasa sumber langsung dilekatkan di bawah versi teks bahasa sasaran. Kata-kata dalam teks bahasa sumber diterjemahkan ke luar konteks, dan kata-kata yang mengandung nilai kultural dialihkan apa adanya. Umumnya metode penerjemahan ini bisa diterapkan untuk mengenal dan memahami mekanika bahasa sumber atau bisa juga digunakan untuk mendekati teks yang sulit dalam proses penerjemahan.
2. Penerjemahan harfiah. Dalam penerjemahan harfiah konstruksi gramatika dicarikan padanannya yang terdekat dalam teks sasaran, tetapi penerjemahan leksikal atau kata-katanya dilakukan terpisah dari konteks. Metode ini bisa digunakan dalam tahapan awal proses penerjemahan untuk melihat masalah yang harus diatasi.
3. Penerjemahan setia. Penerjemahan setia berupaya mereproduksi makna kontekstual teks Sumber yang masih dibatasi oleh struktur gramatikanya. Di sini kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan, tetapi penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan penulis teks sumber
4. Penerjemahan semantis. Perbedaan penerjemahan semantis dan penerjemahan setia adalah bahwa penerjemahan semantis selain memperhatikan nilai estetika dan kewajaran teks sumber, ia juga berkompromi pada tataran makna bila diperlukan. Selanjutnya, penerjemahan semantis kata yang hanya sedikit bermuatan budaya dapat diterjemahkan dengan kata yang netral atau istilah yang fungsional. Ringkasnya, perbedaan dari keduanya, adalah bahwa penerjemahan setia bersifat kompromistis dan dogmatis, sedangkan penerjemahan semantis lebih luwes, memberikan ruang dan empati intuisi penerjemahnya terhadap teks sumber.
5. Penerjemahan adaptasi, atau lebih tepatnya adaptasi. Adaptasi merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan bahasa sasaran. Sehingga menurut kritik Kridalaksana, tidak dapat disebut metode penerjemahan. Metode ini digunakan terutama sekali untuk menyatukan drama atau komedi dan puisi. Budaya bahasa sumber dialihkan ke dalam budaya bahasa sasaran dan teksnya ditulis ulang dengan tetap mempertahankan tema, karakter serta alur dalam teks sumber.
6. Penerjemahan bebas. Metode penerjemahan bebas mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk. Biasanya, hasil penerjemahan bebas berbentuk sebuah parafrase yang bisa

lebih panjang atau lebih pendek dari bahasa aslinya, yang biasanya disebut dengan penerjemahan intralingual.

7. Penerjemahan idiomatis. Penerjemahan idiomatis ini bertujuan mereproduksi amanat dalam teks bahasa sumber tetapi cenderung mendistorsi nuansa makna karena menggunakan kolokialisme dan idiom yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber.
8. Penerjemahan komunikatif. Metode penerjemahan mengupayakan reproduksi makna kontekstual bahasa sumber sedemikian rupa, sehingga baik aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat diterima dan dipahami oleh pembaca teks bahasa sasaran.

Metode penerjemahan yang dipakai dalam proses penerjemahan naskah *Paririmbun Itungan Waktu* ini adalah metode **Penerjemahan Bebas**.

Edisi Teks dan Terjemahan
PARIRIMBON ITUNGAN WAKTU

رَبِّ نَرْعَن بُون لالا نك نكس بُون لالا نك نكس بُون لالا

.....
.....

رَبِّ مَعْتَر دَر بُون مَكْرَة

14 ii
21 i
15 i
مَكْرَة // لَرَعَن // سَفَتَو // نَكَاكَد

20 18
ii 10
14 10
13
سَوَن مَوَلَد // لَرَعَن // شَمَت // شَان

20 10
20
رَجَف // لَرَعَن // رَجَو // رَفَو

12 10
12 2
22
سَوَن // لَرَعَن // جَمَعَة // رَجَف

اَيْت سَكَايِيه جَلَم كُوْدَنِيَسَن رِي رِي شَوْنِيَه مَوَز سَلَامَن
كُسَر دَوْنَمَلُو سَو مَوَز دِي تِيَا كُو سَك عَجُوَز عَلِيَن جِيَا

Transliterasi (Alih Aksara)

//Ieu larangan Bulan lan Na'as Bulan anu tilu Bulan, ari mimitina dina Bulan Muharam.//

Bulan	Larangan Bulan	Na'as Bulan
Muharam	Saptu lan Ahad	Tanggal 14, 11
Sapar		Tanggal 21, 1
Mulud		Tanggal 15, 1
Sawal Mulud	Senén, Salasa	Tanggal 20, 18
Jumadi Awal		Tanggal 11, 10
Jumadi Akhir		Tanggal 14, 10
Rajab	Rebo, Kemis	Tanggal 13, 5
Ruwah		Tanggal 20, 10
Puasa		Tanggal 20, 8
Sawal	Juma'ah	Tanggal 12, 10
Hapit		Tanggal 12, 2
Rayagung		Tanggal 22, 5

//Eta sakabéh Jalma kudu [pisan](bisa)¹ ieu itung-itung lamun salamet umur dongkap tua lamun ditanya ku anak I(n)cuna² engké jagana.//

Terjemahan

//Ini hari yang tidak boleh dipakai dan tanggal Na'as yang berpindah setiap tiga bulan, dimulai dari bulan Muharam.//

Nama Bulan	Hari Buruk	Tanggal Buruk
Muharam	Sabtu dan Minggu	11, 14
Shafar		1, 12
Robi'ul Awal		1, 15
Robi'ul Akhir	Senin dan Selasa	20, 18
Jumadil 'Ula		10, 11
Jumadil Akhir		10, 14
Rajab	Rabu dan Kamis	5, 13
Sya'ban		10, 20
Ramadhan		3, 20
Syawal	Jum'at	10, 20
Dzul Qoidah		2, 12
Dzulhijah		5, 22

//Setiap orang harus mengetahui perhitungan ini agar selamat, jika kelak umur sudah tua dan ditanya oleh anak cucunya dikemudian hari//

¹ Bisa

² Incuna

Transliterasi (Alih Aksara)

	Muharom	Sapar	Mulud	Sawal Mulud	Jumadi Awal	Jumadi Akhir
Alip	Rebo Wagé	Juma'ah Wagé	Saptu Pon	Senén Pon	Salasa Pahing	Kemis Pahing
He	Ahad Pon	Salasa Pon	Rebo Pahing	Juma'ah Pahing	Saptu Manis	Senén Manis
Jim	Juma'ah Pon	Ahad Pon	Senén Pahing	Rebo Pahing	Kemis Manis	Saptu Manis
Dze	Salasa Pahing	Kemis Pahing	Juma'ah Manis	Ahad Manis	Senén Kaliwon	Rebo Kaliwon
Dal	Saptu Manis	Senén Manis	Salasa Kaliwon	Kemis Kaliwon	Juma'ah Wagé	Ahad Wagé
Be	Kemis Manis	Saptu Manis	Ahad Kaliwon	Salasa Kaliwon	Rebo Wagé	Juma'ah Wagé
Wau	Senén Kaliwon	Rebo Kaliwon	Kemis Wagé	Saptu Wagé	Ahad Pon	Salasa Pon
Jim Akhir	Juma'ah Wagé	Ahad Wagé	Senén Pon	Rebo Pon	Kemis Pahing	Saptu Pahing

Terjemahan

	Muharam	Shafar	Robi'ul Awal	Robi'ul Akhir	Jumadil 'Ula	Jumadil Akhir
Alip	Rabu Wagé	Jum'at Wagé	Sabtu Pon	Senin Pon	Selasa Pahing	Kamis Pahing
He	Minggu Pon	Selasa Pon	Rabu Pahing	Jum'at Pahing	Sabtu Legi	Senin Legi
Jim Awal	Jum'at Pon	Minggu Pon	Senin Pahing	Rabu Pahing	Kamis Legi	Sabtu Legi
Dze	Selasa Pahing	Kamis Pahing	Jum'at Legi	Minggu Legi	Senin Kaliwon	Rabu Kaliwon
Dal	Sabtu Legi	Senin Legi	Selasa Kaliwon	Kamis Kaliwon	Jum'at Wagé	Minggu Wagé
Be	Kamis Legi	Sabtu Legi	Minggu Kaliwon	Selasa Kaliwon	Rabu Wagé	Jum'at Wagé
Wau	Senin Kaliwon	Rabu Kaliwon	Kamis Wagé	Sabtu Wagé	Minggu Pon	Selasa Pon
Jim Akhir	Jum'at Wagé	Minggu Wagé	Senin Pon	Rabu Pon	Kamis Pahing	Sabtu Pahing

	رَبُّوْهُمُ فَعُوْهُمُ	سَوْرَ	حَقِّدْ	رَبِّقِيُوْهُمُ	
	اَكْتَسَبَتْ	وَكَيْتُ	حَمِيْسِي	سَقَفُوْهُ	
	مَنْسِي	كَالِيُوْزُ	وَكَيْتُ	وَكَيْتُ	
٢	حَمِيْسِي	جَمْعَةٌ	اَكْتَسَبَتْ	رَبِّوْهُ	
٣	كَالِيُوْزُ	وَكَيْتُ	وَكَيْتُ	فَعُوْزُ	
	شَاكَتْ	رَبِّوْهُ	جَمْعَةٌ	سَقَفُوْهُ	
٤	كَالِيُوْزُ	وَكَيْتُ	وَكَيْتُ	فَعُوْزُ	
٥	سَقَفُوْهُ	اَكْتَسَبَتْ	رَبِّوْهُ	جَمْعَةٌ	
٦	وَكَيْتُ	فَعُوْزُ	فَعُوْزُ	فَعُوْزُ	
٧	رَبِّوْهُ	حَمِيْسِي	سَقَفُوْهُ	اَكْتَسَبَتْ	
٨	فَعُوْزُ	فَعُوْزُ	فَعُوْزُ	مَنْسِي	
٩	سَقَفُوْهُ	شَاكَتْ	جَمْعَةٌ	حَمِيْسِي	
١٠	فَعُوْزُ	فَعُوْزُ	فَعُوْزُ	مَنْسِي	
١١	جَمْعَةٌ	سَقَفُوْهُ	سَقَفُوْهُ	شَاكَتْ	
١٢	فَعُوْزُ	مَنْسِي	مَنْسِي	كَالِيُوْزُ	
١٣	شَاكَتْ	رَبِّوْهُ	جَمْعَةٌ	سَقَفُوْهُ	
١٤	مَنْسِي	كَالِيُوْزُ	وَكَيْتُ	وَكَيْتُ	

Transliterasi (Alih Aksara)

	Rajab	Rewah	Puasa	Sawal	Hapit	Rayagung
Alip	Juma'ah Manis	Ahad Manis	Senén Kaliwon	Rebo Kaliwon	Kemis Wagé	Saptu Wagé
He	Salasa Kaliwon	Kemis Kaliwon	Juma'ah Wagé	Ahad Wagé	Senén Pon	Rebo Pon
Jim Awal	Ahad Kaliwon	Salasa Kaliwon	Rebo Wagé	Juma'ah Wagé	Saptu Pon	Senén Pon
Dze	Kemis Wagé	Saptu Wagé	Ahad Pon	Salasa Pon	Rebo Pahing	Juma'ah Pahing
Dal	Senén Pon	Rebo Pon	Juma'ah Pahing	Saptu Pahing	Ahad Manis	Salasa Manis
Be	Saptu Pon	Senén Pon	Salasa Pahing	Juma'ah Pahing	Kemis Pahing	Ahad Manis
Wau	Rebo Pahing	Juma'ah Pahing	Saptu Manis	Senén Manis	Salasa Kaliwon	Juma'ah Kaliwon
Jim Akhir	Ahad Manis	Salasa Manis	Rebo Kaliwon	Juma'ah Kaliwon	Saptu Wagé	Senén Wagé

Terjemahan

	Rajab	Sya'ban	Ramadhan	Syawal	Dzulqaidah	Dzulhijah
Alip	Jum'at Legi	Minggu Legi	Senin Keliwon	Rabu Keliwon	Kamis Wagé	Sabtu Wagé
He	Selasa Keliwon	Kamis Keliwon	Jum'at Wagé	Minggu Wagé	Senin Pon	Rabu Pon
Jim Awal	Minggu Keliwon	Selasa Keliwon	Rabu Wagé	Jum'at Wagé	Sabtu Pon	Senin Pon
Dze	Kamis Wagé	Sabtu Wagé	Minggu Pon	Selasa Pon	Rabu Pahing	Jum'at Pahing
Dal	Senin Pon	Rabu Pon	Jum'at Pahing	Sabtu Pahing	Minggu Legi	Selasa Legi
Be	Sabtu Pon	Senin Pon	Selasa Pahing	Jum'at Pahing	Kamis Pahing	Minggu Legi
Wau	Rabu Pahing	Jum'at Pahing	Sabtu Legi	Senin Legi	Selasa Kaliwon	Jum'at Kaliwon
Jim Akhir	Minggu Legi	Selasa Legi	Rabu Kaliwon	Jum'at Kaliwon	Sabtu Wagé	Senin Wagé

فَوَيْ رَزَقْنَاكَ مِنْكَ كَالْمَاءِ الْكَافِي سَوَّغًا لَكَ
 كَوْلًا بَيْنَهُ

فَوَيْ سَنَنْتَ رَزَقًا كَدُّونَ وَنَيْتَ كَالْمَاءِ الْكَافِي سَوَّغًا
 كَوْلًا كَالْمَاءِ الْكَافِي بَيْنَهُ

فَوَيْ شَاكَ رَزَقًا كَوْلًا كَالْمَاءِ الْكَافِي سَوَّغًا
 نَيْتَ كَالْمَاءِ الْكَافِي بَيْنَهُ

فَوَيْ رَزَقًا كَدُّونَ كَوْلًا كَالْمَاءِ الْكَافِي سَوَّغًا
 سَوَّغًا كَوْلًا كَالْمَاءِ الْكَافِي بَيْنَهُ

فَوَيْ حَفِي رَزَقًا كَوْلًا كَالْمَاءِ الْكَافِي سَوَّغًا
 كَوْلًا كَدُّونَ بَيْنَهُ

فَوَيْ جَمْعًا رَزَقًا كَدُّونَ كَوْلًا كَالْمَاءِ الْكَافِي سَوَّغًا
 كَدُّونَ وَنَيْتَ بَيْنَهُ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Poé Ahad Rizkina Wétan Kidul, Kalana Kalér, Suwungna [kular ber] Kulon Bener.//

//Poé Senén Riz[koe](kina)³ Kudul Wétan, Ka(lana)⁴ Kidul Bener, Suwungna Kulon Kalér Bener.//

//Poé Salasa Rizkina Kulon, Kalana Wétan Kidul Bener, Suwungné ka Kalér Kulon Bener.//

//Poé Rebo Rizkina Kidul Kulon, Kalana Kalér Kulon, [kaler su] Suwungna kulon kalér bener.//

//Poé Kemis Rizkina Kulon Kalér, Kalana Wétan Kalér, Suwungna Kulon Kidul Bener.//

//Poé Juma'ah Rizkina Wétan Kidul, Kalana Kulon Kidul, Suwungna Kidul Wétan Bener.//

Terjemahan

- ❖ Hari Minggu Rezekinya arah Tenggara, bahayanya arah Utara, kosongnya tepat ke arah Barat,
- ❖ Hari Senin Rezekinya arah Tenggara, bahayanya arah Selatan, kosongnya tepat di arah Utara
- ❖ Hari Selasa Rezekinya arah Barat, bahayanya tepat ke arah Tenggara, kosongnya tepat ke arah Barat Laut
- ❖ Hari Rabu Rezekinya arah Barat Daya, bahayanya ke arah Barat Laut, kosongnya Barat Laut
- ❖ Hari Kamis Rezekinya arah Barat Laut, bahayanya ke arah Timur Laut, kosongnya tepat ke arah Barat Daya
- ❖ Hari Jum'at Rezekinya arah Tenggara, bahayanya ke arah Barat Daya, kosongnya tepat ke arah Tenggara.

³ Rijkina

⁴ Kalana

لَكَيْفَ تَقَرُّنَا

مَقَرُّنَا

سَفَر

مَلَدْنَا نَدَّرَ رَرْعَنَ وَيَتَنَ رَرْعَنَ بُولَنَ سَفَدْنَا نَدَّرَ

رَبِّ يَدَا نَهَر

جَمَادِ اَوْز

جَمَادِ لَكِرَ وَيَتَنَ اَكْدَر رَرْعَنَ بُولَنَ سَنَانَا لَكِرَ

رَجَب

سَبِينَا

رَجَبَتِ كِدَر كُو لُون رَرْعَنَ بُولَنَ رَبُولَكِي

سَدَر

خَفِيَّة

رَبُولَكِي كُو لُون كَالِير رَرْعَنَ بُولَنَ جَمَادِ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Lakihe tihang ngarang.//
 //Muharam
 Sapar
 Mulud
 Elor Wétan, [r](L)arangan⁵ Bulan Saptu, Ahad.//

//Robiyul Ahir
 Jumadil Awal
 Jumadil Ahir
 Wétan Kidul [r](L)arangan⁶ Bulan Senén, Salasa.//

//Rojab
 Saban
 Romadon
 Kidul Kulon [r](L)arangan⁷ Bulan Rebo, Kemis.//

//Sawal
 Hapit
 Rayagung
 Kulon Kaler [r](L)arangan⁸ Bulan Juma'ah.//

Terjemahan

//Lakihe tiang *ngarang*
 Muharam
 Shafar
 Robi'ul Awal, arah Timur Laut. Hari terlarang pada 3 bulan ini adalah hari Sabtu dan Minggu.//

//Robi'ul Akhir
 Jumadil 'Ula
 Jumadil Akhir, arah Tenggara. Hari terlarang pada 3 bulan ini adalah hari Senin dan Selasa.//

//Rajab
 Sya'ban
 Ramadhan, arah Barat Daya. Hari terlarang pada 3 bulan ini adalah hari Rabu dan Kamis.//

//Syawal
 Dzulqoidah
 Dzulhijah, arah Barat Laut. Hari terlarang pada 3 bulan ini adalah hari Jum'at.//

⁵ Larangan

⁶ Larangan

⁷ Larangan

⁸ Larangan

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ	فِي	أَيَّامِ قُرْآنِهِ تَبَيَّنَ نَبِيُّ مَكَّةَ
1. بُولُكُ حَرَمٍ	11	14
2. سَفَرٌ	1	20
3. مَرْوَةٌ	1	15
4. رَبِّ سَلَامِكُمْ	10	20
5. جَمْدِ أَوَّلٍ	9	10
6. جَمْدِ ثَلَاثٍ	10	14
7. رَجَبٌ	12	13
8. رَقَّةٌ	14	20
9. رَضَائَتٌ	9	20
10. سَوْنٌ	10	20
11. عَفَّةٌ	1	12
12. رَيْلُكُ	6	20

Transliterasi (Alih Aksara)

Naktu	Ngaran Bulan	Panaasan		Iyeu Paranti Néang Nabi Tangkeupna
7	Bulan Muharam	11	14	Nabi Adam
2	Bulan Sapar	1	20	Nabi Sulaeman
3	Bulan Mulud	1	15	Nabi Daud
5	Bulan Robiul Ahir	10	20	Nabi Isa
6	Bulan Jumadi Awal	9	10	Nabi Muhammad
1	Bulan Jumadi Ahir	10	14	Nabi Yusuf
2	Bulan Rajab	12	13	Nabi Yunus
4	Bulan Rewah	17	20	Nabi Ayub
5	Bulan Romadon	9	20	Nabi Musa
7	Bulan Sawal	10	20	Nabi Enoch
1	Bulan Hapit	1	12	Nabi`Idris
8	Bulan Rayagung	6	20	Nabi Ibrahim

Terjemahan

Naktu/ Nilai	Nama Bulan	Tanggal Na'as		Ini untuk mengetahui tanggal Na'as dari Nabi
7	Bulan Muharam	11	14	Nabi Adam
2	Bulan Shafar	1	20	Nabi Sulaiman
3	Bulan Robi'ul Awal	1	15	Nabi Daud
5	Bulan Robi'ul Akhir	10	20	Nabi Isa
6	Bulan Jumadil 'Ula	9	10	Nabi Muhammad
1	Bulan Jumadil Akhir	10	14	Nabi Yusuf
2	Bulan Rajab	12	13	Nabi Yunus
4	Bulan Sya'ban	17	20	Nabi Ayub
5	Bulan Ramadhan	9	20	Nabi Musa
7	Bulan Syawal	10	20	Nabi Nuh
1	Bulan Dzul Qoidah	1	12	Nabi Idris
8	Bulan Dzulhijah	6	20	Nabi Ibrahim

نو مَرَّ سَمَدٌ لَوْ عَجَلَهُ دِيْنًا دَرُ گَر .. فُجِنَا يَتَادُ رُسْرَا يَاصْنَعُهُ نَارُ شَيْخِ
فَسَ اسْتَنَّا سَوَقَمَارِيكَ فَتَقَرَّعْنَا .. اَتَوَدَّ كُنْ .. پِيْرَا زَتْ لَيْزُ لَسِيْكَ بَرَّ

اَسْتَوَسَّادُ رَنْ .. نِيَكَةُ پِيْرَا اَوْه تَشْنَن اَنَّهُ تَقَبُّو سِرْمَكِيْنَ يِنَا پِيْرَا كُوْر سِرْمَكِيْنَ
رَهْمَتِ پِيْرَا جَلْمُ لَمُونِ عَجْرُ كَنْ بُوْدُ كَا اَلْ وَه مَدِيْر رَفْتِ مَنَّة كُوْر خَا

نَوَمَرَّ سَمَدٌ لَوْ عَجَلَهُ دِيْنًا دَرُ گَر .. فُجِنَا يَتَادُ رُسْرَا يَاصْنَعُهُ نَارُ شَيْخِ
لَمُونِ عَجْرُ كَنْ بُوْدُ كَا اَلْ وَه مَدِيْر رَفْتِ مَنَّة كُوْر خَا
تِلْمُز لَمُونِ عَجْرُ كَنْ بُوْدُ كَا اَلْ وَه مَدِيْر رَفْتِ مَنَّة كُوْر خَا

جُحْرُ نَفَكُهُ دِيْنًا دَرُ گَر .. فُجِنَا يَتَادُ رُسْرَا يَاصْنَعُهُ نَارُ شَيْخِ
تَشْنَن دَرَنْ لَمُونِ عَجْرُ كَنْ بُوْدُ كَا اَلْ وَه مَدِيْر رَفْتِ مَنَّة كُوْر خَا ..

جُحْرُ نَفَكُهُ دِيْنًا دَرُ گَر .. فُجِنَا يَتَادُ رُسْرَا يَاصْنَعُهُ نَارُ شَيْخِ
بِكُوْر دِيْنًا تِلْمُز لَمُونِ عَجْرُ كَنْ بُوْدُ كَا اَلْ وَه مَدِيْر رَفْتِ مَنَّة كُوْر خَا ..

Transliterasi (Alih Aksara)

//Nomer 1 **Mustari** *lungguhna* dina *Dzakar*. Pujina *Ya Tadiru Ya Tadiru*. Ieu minangka ratuning pasaatan saupama rek peperangan, atawa dagang, nyiar (h)arta layar ka sagara atawa tata(n)duran⁹, ti[k](t)ah¹⁰ nyieun imah neundeun (h)arta¹¹ nganggo-nganggo pakéan, nyukur-nyukuran rambut, nyiksa jalma. Lamun ngajurukeun budak alamat hadé rupana henteu kurang rizkina.//

//Nomer 2 **Samsu** *lungguhna* dina ati pujina *Ya Rahmanu Ya Rahmanu 2x*. Ieu hadé lamun ngadeuheusan ka Ratu tatanduran migawé emas salaka nikah muru élmu lamun ngajurukeun budak alamat panjang umurna.//

//Nomer 3 **Juhro** *lungguhna* dina tarang halis pujina *Ya Alimu*. Jeung migawé pan(é)[e]n¹² tatanduran. Lamun ngajurukeun budak hadé alamat réa nu asih.//

//Nomer 4 **Juhal** *lungguhna* dina bobokong pujina *Ya Robi Ya Robi*. Ieu hadé lamun padu migawé talaga lamun nga[h](j)urukeun¹³ budak jail ka pada kaula ka sagala barang.//

Terjemahan

//Nomor 1 Bintang **Mustari** : berdiamnya dalam *Dzakar*, pujiannya *Ya Tadiru Ya Tadiru*. Ini merupakan Rajanya perhitungan waktu terbaik untuk berperang atau berdagang mencari rezeki, berlayar ke samudera atau menanam padi, membangun rumah, menyimpan harta, membeli baju, mencukur rambut, menyiksa orang. Jika melahirkan anak di waktu **Bintang Mustari** kelak akan memiliki penampilan yang bagus serta tidak kekurangan rezeki.//

//Nomer 2 Bintang **Samsu** : berdiamnya dalam Hati, pujiannya *Ya Rahmanu Ya Rahmanuadiru*. Ini merupakan waktu yang baik jika dipakai untuk menemui Raja/atasan, bercocok tanam, mencari emas dan perak, mencari ilmu. Jika melahirkan anak di waktu **Bintang Samsu** kelak berumur panjang.//

//Nomer 3 Bintang **Juhro** : berdiamnya dalam Jidat yakni pada Alis, pujiannya *Ya Alimu*. Ini adalah waktu yang suka dipakai bercocok tanam dan menanam padi. Jika melahirkan anak di waktu **Bintang Juhro** kelak akan banyak yang menyayangi.//

//Nomer 4 Bintang **Juhal** : berdiamnya pada bagian badan antara pantat dengan pinggang, pujiannya *Ya Rabbi Ya Rabbi*. Ini merupakan waktu yang bagus jika dipakai membuat telaga/kolam. Jika melahirkan anak di waktu **Bintang Juhal** kelak akan memiliki sifat jail kepada sesama manusia dan senang memiliki barang orang lain.//

⁹ Tatanduran

¹⁰ Titah

¹¹ Harta

¹² Panén

¹³ Ngajurukeun

نَوَازِ حَیْرٍ لُفْکِه نَ قَسْرُ حُجَا یَعْلَکَ دَر .. اِیَا یَکَدَ فِکَ وِیَا
 یِنَا مَنَ مَدِی .. مَنَ لَمُونِ عَمَقَرِ کَتِ کِیَنَ مَدِی جَنَمِ مِکَ
 دِی کَرَمَه سَرِ اَشْتَوِ حَیْثَ شَاتَبَا لَمُونِ عَجَرِ کَتِ بُوَدَ کَ کَلِ مَنَه
 گَدَزِ اَمِکَ

نَوَازِ کَمَرِ لُفْکِه نَ دِیَنَا مَقُورِ کَتِ .. حُجَا یَا اِیَوِ مَوِ سَرِ اِیَا مَقُورِ
 کَوِ فِکَ یِنَا اَشْتَوِ پَرِ مَدِی جَنَمِ مِکَ کَرَمَرِ کَرَمَرِ کَرَمَرِ لَمُونِ
 عَجَرِ کَتِ بُوَدَ کَ اَلِ مَنَه اِکَ رِیَیَا مَقُورِ حَیْثَ اِنَا

نَوَازِ اَشْتَرِ لُفْکِه نَ دِیَنَا جَلَمِ حُجَا یَکَرِ سَرِ اِیَا مَدِی پَرِ
 تَقَا اَشْتَرِ کِیَنَ مَنَا مَنَه جَبِ شَعْبِ کَ کَ مَنَرِ جَنَمِ حَمَقُورِ
 اَزْتِ مِیَنَه اَشْتَرِ کَمَرِ کَرَمَرِ مَدِی سَکَرِ کَتِ لَمُونِ عَجَرِ کَتِ بُوَدَ کَ
 اَلِ مَنَه جَدِ یَقِیَدِ کِیَنَه اَلِ مَوِ

Transliterasi (Alih Aksara)

//Nomer 5 **Mirih** *lungguhna* puser pujina Ya Haliku Ya Haliku. Ieu sagala pagawéan hanteu hade, ngan lamun ngameturkeun getih hadé, jeung migawé karamat-karamat atawa ngénta tamba. Lamun ngajurukeun budak alamat gedé ambek.//

//Nomer 6 **Kamar** *lungguhna* dina uteuk.. pujina ya (ka)[a]yyumu¹⁴, ieu nganggo papakéan anu anyar hadé jeung maca keur marek ka ratu lamun ngajurukeun budak alamat agung réa nu ngajénan.//

//Nomer 7 **Attarid** *lungguhna* dina beuheung pujina ya [ka](Qo)haru¹⁵. Ieu hadé nyiar tamba kengkenan sipat beusi tamaga salaka pérak jeung ngumpul arta milih anak jalma kuda [mudéng)(munding)¹⁶ sato sagala lamun nga[h](j)urukeun¹⁷ budak alamat jadi pa(n)dita sugih élmu.//

Terjemahan

//Nomer 5 **Bintang Mirih** : berdiamnya dalam Puser, pujiannya *Ya Haliku Ya Haliku*. Segala pekerjaan yang dilakukan di waktu **Bintang Mirih** berwatak jelek, tetapi bagus jika dipakai untuk melakukan pekerjaan yang memancarkan darah dan mencari keberkahan dari kharomah yang dikeramatkan atau meminta obat (berobat). Jika melahirkan anak di waktu **Bintang Mirih** kelak sifatnya mudah marah.//

//Nomer 6 **Bintang Komar** : berdiamnya dalam Fikiran, pujiannya *Ya Qayyumu Ya Qayyumu*. Ini merupakan waktu yang baik jika dipake untuk membeli baju baru, bagus untuk membaca dan menemui Raja/Atasan. Jika melahirkan anak di waktu **Bintang Komar** kelak akan menjadi orang besar dan dihormati banyak orang.//

//Nomer 7 **Bintang Attarid** : berdiamnya dalam Leher, pujiannya *Ya Koharu Ya Koharu*. Ini merupakan waktu yang baik jika dipake untuk mencari obat, menghias barang-barang berbahan besi, tembaga, emas, perak dan mencari rejeki/harta, mengadopsi anak, membeli anak kuda, kerbau atau segala jenis anak binatang. Jika melahirkan anak di waktu **Bintang Attarid** kelak akan menjadi Ilmuan.//

¹⁴ Qoyyumu

¹⁵ Qoharu

¹⁶ Munding

¹⁷ Ngajurukeun

آیا غایب نیستی مرکب تیر تیر

تیر	تیر	تیر	تیر	تیر	تیر	تیر	تیر	تیر
تیر	تیر	تیر	تیر	تیر	تیر	تیر	تیر	تیر
1	6	16	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر
2	4	12	کمر	کمر	کمر	کمر	کمر	کمر
3	8	9	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا
4	9	6	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر
5	10	3	کمر	کمر	کمر	کمر	کمر	کمر
6	11	1	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر
7	12	12	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا
8	1	1	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر
9	2	6	کمر	کمر	کمر	کمر	کمر	کمر
10	3	9	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا	جوخا
11	4	14	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر	اشتر
12	5	24	کمر	کمر	کمر	کمر	کمر	کمر

کته گزو کتیک کفته کده گنما کنیش کدونه

Transliterasi (Alih Aksara)

Ieu Palilintang Paragi Tebar ti Peuting									
Nomer Turun	Jam Pukul	Pecak Atawa	Ahad	Senén	Salasa	Rebo	Kemis	Juma'ah	Saptu
1	6	16	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih
2	7	12	Kamar	Mirih	Atarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu
3	8	9	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro
4	9	6	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Atarid
5	10	3	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar
6	11	1	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal
7	12	0	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari
8	1	1	Attarid	Mustari	Juhal	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih
9	2	6	Kamar	Mirih	Atarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu
10	3	9	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro
11	4	17	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid
12	5	27	Mirih	Atarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar
Kasa		Karo	Katiga	Kapat	Kalima	Kanem	Kapitu	Karolu	

Terjemahan

Ini Perbintangan Untuk Bepergian di Malam Hari									
Nomor Turun	Jam Pukul	Pecak Atawa	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	6	16	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih
2	7	12	Kamar	Mirih	Atarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu
3	8	9	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro
4	9	6	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Atarid
5	10	3	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar
6	11	1	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal
7	12	0	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari
8	1	1	Attarid	Mustari	Juhal	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih
9	2	6	Kamar	Mirih	Atarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu
10	3	9	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro
11	4	17	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid
12	5	27	Mirih	Atarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar
Ke-satu		Ke-dua	Ke-tiga	Ke-empat	Ke-lima	Ke-enam	Ke-tujuh	Ke-delapan	

کَلِّمْنَا کَلِّمْنَا کَلِّمْنَا کَلِّمْنَا کَلِّمْنَا

Transliterasi (Alih Aksara)

Ieu Palilintang Paragi Ti Beurang									
Nomer Turun	Jam Pukul	Pecak Atawa	Ahad	Senén	Salasa	Rebo	Kemis	Juma'ah	Saptu
1	6	16	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal
2	7	12	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari
3	8	9	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih
4	9	6	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu
5	10	3	Juhal	Samsu	Kamar	Misir	Attarid	Mustari	Juhro
6	11	1	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid
7	12	0	Mirih	Attarid	Mustari	Juhal	Juhal	Samsu	Kamar
8	1	1	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal
9	2	6	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari
10	3	9	Attarid	Mustari	Juhal	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih
11	4	17	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu
12	5	27	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Atarid	Mustari	Juhro
Kasanga			Kasapuluh Tilem		Kasapuluh Hiji		Kasahiji Tanggal		

Terjemahan

Ini Perbintangan Untuk Bepergian di Siang Hari									
Nomer Turun	Jam Pukul	Pecak Atawa	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1	6	16	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal
2	7	12	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari
3	8	9	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih
4	9	6	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu
5	10	3	Juhal	Samsu	Kamar	Misir	Attarid	Mustari	Juhro
6	11	1	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid
7	12	0	Mirih	Attarid	Mustari	Juhal	Juhal	Samsu	Kamar
8	1	1	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal
9	2	6	Juhro	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari
10	3	9	Attarid	Mustari	Juhal	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih
11	4	17	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro	Juhal	Samsu
12	5	27	Juhal	Samsu	Kamar	Mirih	Attarid	Mustari	Juhro
Ke-semblan			Ke-sepuluh		Ke-sebelas		Ke-dua belas Tanggal		

سوم یک		دیشب		سوم		سوم	
6	جفنه	9	سفتو	5	اخذ	4	سنان
	دینو موندی		کالبه		خرخا		اعلمرت
7	النه	1	طیف	5	جها اول	3	جیب
4	ربو	7	اخذ	5	جفنه	6	سنان
5	مین	5	کالدون	8	کالدون	8	دکب
2	جفنه	6	سنان	3	اخذ	5	کمین
3	سفتو	9	ربو	4	سنان	4	جفنه
8	کالدون	8	دکب	4	دکب	4	فون
5	سنان	4	جفنه	6	ربو	7	اخذ
6	سنان	3	سفتو	9	کمین	8	سنان
4	دکب	4	فون	7	فون	4	فقه
1	کمین	8	سنان	4	سنان	9	ربو
2	جفنه	6	سنان	3	اخذ	5	کمین
7	فون	4	فقه	9	فقه	4	سنان
4	اخذ		کمین	8	سنان	3	سنان
5	سنان	4	جفنه	6	ربو	7	اخذ
9	فقه	9	مین	5	مین	8	کالدون
7	ربو	6	جفنه	6	سنان	3	سنان
1	کمین	8	سنان	4	سنان	9	ربو
5	مین	5	کالدون	8	کالدون	8	فون
3	سنان	9	ربو	4	سنان	4	جفنه

Transliterasi (Alih Aksara)

		Sukra		Tumayék		Dété		Soma	
	6	Juma'ah Dewa Munding	9	Saptu Kalabang	5	Ahad Hurang	4	Senén Anggarasa	3
			Naktu		Naktu		Naktu		Naktu
Ngaran Nabi	Naktu Nabi	Taun Alip	1	Hé	5	Jim Awal	3	Jé	7
Muharam Sapar	7	Rebo	7	Ahad	5	Juma'ah	6	Salasa	3
		Manis	5	Kaliwon	8	Kaliwon	8	Wagé	4
	2	Juma'ah	6	Salasa	3	Ahad	5	Kemis	8
Mulud Robiul ahir	3	Saptu	9	Rebo	7	Senén	4	Juma'ah	6
		Kaliwon	8	Wagé	4	Wagé	4	Pon	7
	5	Senén	4	Juma'ah	6	Rebo	7	Ahad	5
Jumadi awal Jumadil ahir	6	Salasa	3	Saptu	9	Kemis	8	Senén	4
		Wagé	4	Pon	7	Pon	7	Pahing	9
	1	Kemis	8	Senén	4	Saptu	9	Rebo	7
Rajab Saban	2	Juma'ah	6	Salasa	3	Ahad	5	Kemis	8
		Pon	7	Pahing	4	Pahing	4	Manis	5
	4	Ahad		Kamis	8	Salasa	3	Saptu	4
Romadon Sawal	5	Senén	4	Juma'ah	6	Rebo	7	Ahad	5
		Pahing	9	Manis	5	Manis	5	Kaliwon	8
	7	Rebo	7	Ahad	5	Juma'ah	6	Salasa	3
Hapit Rayagung	1	Kemis	8	Senén	4	Saptu	9	Rebo	7
		Manis	5	Kaliwon	8	Kaliwon	8	Pon	7
	3	Saptu	9	Rebo	7	Senén	4	Juma'ah	6

Terjemahan

		Sukra		Tumayek		Deté		Soma	
	6	Juma'at Dewa Munding	9	Sabtu Kalabang	5	Minggu Hurang	4	Senin Anggarasa	3
			Naktu Nilai		Naktu Nilai		Naktu Nilai		Naktu Nilai
Ngaran Bulan	Naktu Bulan	Taun Alip	1	Hé	5	Jim Awal	3	Jé	7
Muharam Shafar	7	Rabu	7	Minggu	5	Juma'at	6	Selasa	3
		Legi	5	Keliwon	8	Keliwon	8	Wage	4
	2	Juma'at	6	Selasa	3	Minggu	5	Kamis	8
Robi'ul Awal Robi'ul Akhir	3	Sabtu	9	Rabu	7	Senin	4	Juma'at	6
		Keliwon	8	Wage	4	Wage	4	Pon	7
	5	Senin	4	Juma'at	6	Rabu	7	Minggu	5
Jumadil 'Ula Jumadil Akhir	6	Selasa	3	Sabtu	9	Kamis	8	Senén	4
		Wage	4	Pon	7	Pon	7	Pahing	9
	1	Kamis	8	Senin	4	Sabtu	9	Rabu	7
Rajab Sya'ban	2	Juma'at	6	Selasa	3	Minggu	5	Kamis	8
		Pon		Pahing	4	Pahing	4	Legi	5
	4	Minggu	7	Kamis	8	Selasa	3	Sabtu	4
Ramadhan Syawal	5	Senin	4	Juma'at	6	Rabu	7	Minggu	5
		Pahing	9	Legi	5	Legi	5	Keliwon	8
	7	Rabu	7	Minggu	5	Juma'at	6	Selasa	3
Dzulqoidah Dzulhijah	1	Kamis	8	Senin	4	Sabtu	9	Rabu	7
		Legi	5	Keliwon	8	Keliwon	8	Pon	7
	3	Sabtu	9	Rabu	7	Senin	4	Juma'at	6

فصل ارى واجب صلاة جمعة آيت تجو خركار

1 اسلام

2 جلم يو كاعقل

3 كود نو كس بليغ

4 جلم مرد يكا

5 جلم جابكر

6 جلم انو كس موقيم نكس تنو اموند

7 كود لام كي هك واجب او يو م

فصل ارش ط ص ح جمعة آيت اونت خركار

1 كود د نكوي دينا جرو بكر انو دينا الميو كدي

2 كود صلاة بر جمعة اونت فولو جلم انو اصل جمعة كس كابو

3 كود وخت ظهري

4 امام كود نينه جدي امام جع ماموم كود جدي ماموم

فصل ارى فرض صلاة جمعة آيت تل خركار

Transliterasi (Alih Aksara)**Terjemahan**

//Pasal ari wajib Solat Jum'ah éta tujuh perkara :

1. Islam
2. Jalma boga akal
3. Kudu geus baleb
4. Jalma merdika
5. Jalma cageur
6. Jalma anu geus mukim tegesna tetep imahna
7. Kudu lalaki henteu wajib awéwé mah.//

//Pasal wajib Shalat Jum'at itu ada tujuh perkara :

1. Islam
2. Orang sehat
3. Sudah baligh
4. Orang merdeka
5. Orang sehat
6. Orang yang sudah bermukmin yakni orang yang rumahnya sudah menetap
7. Harus Lelaki, Perempuan tidak diwajibkan.//

//Pasal ari sarat Sah Juma'a éta aya opat perkara :

1. Kudu dipigawé dina jero nagara atawa dina lembur gedé
2. Kudu solat berjamaah opat puluh jalma anu ahli Jum'ah geus kasebut
3. Kudu waktuna Duhur
4. Imam kudu niat jadi imam jeung ma'mum kudu jadi ma'mum.//

//Pasal Syarat Sah Shalat Jum'at itu ada empat perkara :

1. Harus dilaksanakan di sebuah negara atau di pemukiman padat penduduk.
2. Harus dilaksanakan minimal oleh 40 orang yang sudah menetap di pemukiman tersebut
3. Harus di waktu Shalat Dzuhur
4. Imam harus niat menjadi imam dan makmum harus niat menjadi ma'mum.//

٦ مَا جَ حُطْبَةُ الْوُكُودِ سِرِّ وَأَجِبْ دِيُونِي دِيْنَا اَنْتَر دُو

حُطْبَةُ سِرِّ طَمَائِنَت

٢ مَا جَ حُطْبَةُ اَنْوَمِهِت

٣ دِيْنَا يُونِي مِلَاة جَمْفَه دُو كَتَه سَقْبَن مَا جَ دُو حُطْبَةُ

فَصَل اِيْنِي رَكْنِي حُطْبَةُ جَمْفَه اِيْنَت اِيْمَا فَرَكَا ر

٤ مَا جَ اَلْحَمْدُ لِيَكِي دِيْنَا اَلْعَجَلُ ٢ حُطْبَةُ اَنْوَدُو

٢ مَا جَ صَاوَعُ كَالْقَبْجِ بَيْنَ مُحَمَّدٍ صَوْمِ دِيْنَا اَلْعَجَلُ ٢ دُو حُطْبَةُ

سِرِّ وَأَجِبْ كِي حُطْبَةُ عِبَاد سَكْنِي سَوْرَان دِيْنَا لَبَنَه مَا جَ رَكْن

حُطْبَةُ سِرِّ طَمَائِنَت

٣ مَا جَ وَصِيَّة دِيْنَا اَلْعَجَلُ ٢ دُو حُطْبَةُ

٤ مَا جَ اِيْنَت مُرَا اَنْ دِيْنَا سَلَسِيْمَجْنَا حُطْبَةُ اَنْوَدُو

٥ مَا جَ دُعَا كَا مُؤْمِنٍ لَأَرْكِي كَا مُؤْمِنٍ اَوِيُونِي مَنَ لِيْنَا حُطْبَةُ

فَصَل اِيْنِي شَرْطَ صَحْ اَذَان جَع قَامَتَه اِيْنَت دَلْفَن فَرَكَا ر

٦ اِيْلَام هَنَت صَحْ يَكْفِرْمَه

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

//Pasal ari Pardu Solat Jum'ah éta tilu perkara :

1. Maca hutbah anu kadua sarta wajib diuk dina antara hutbah sarta tumaninah
2. Maca hutbah anu mimiti
3. Dipigawé solat juma'ah dua rokaat sanggeus maca dua hutbah.//

//Pasal Fardu Shalat Jum'at itu ada tiga perkara :

1. Membacakan khotbah yang kedua serta wajib duduk di antara khotbah dengan tumaninah
2. Membaca khotbah yang pertama
3. Mengerjakan shalat Jum'at dua rakaat setelah membacakan khotbah.//

//Pasal ari Rukun Hutbah Jum'ah éta lima perkara :

1. Maca alhamdulillah dina unggal-unggal hutbah anu dua
2. Maca solawat ka kanjeng Nabi Muhammad SAW dina unggal-unggal dua hutbah sarta wajib Ki Hotib ngabadagkeun sora dina lebah maca rukun hutbah sarta tumaninah
3. Maca wasiyat dina unggal-unggal dua hutbah
4. Maca ayat Qur'an dina salah sahijina hutbah anu dua
5. Maca dua ka mu'min laki ka mu'min awéwé mah dina hutbah.//

//Pasal Rukun Khotbah Jum'at itu ada lima perkara :

1. Membaca *Alhamdulillah* di setiap khotbah
2. Membaca shalawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW di setiap khotbah baik itu yang ke-satu ataupun khotbah yang kedua serta seorang Khotib wajib mengeraskan suara ketika sedang membaca rukun khotbah dengan tumaninah
3. Membaca wasiat di setiap khotbah
4. Membaca ayat suci Al-Qur'an di salah satu khotbah dari kedua khotbah.
5. Membaca Do'a untuk mu'min laki dan mu'min perempuan disaat khotbah.//

//Pasal ari sarat sah adan jeung komat éta aya dalapan perkara :

1. Islam, henteu sah kahir mah

//Pasal syarat sah Adzan dan Iqomah ada delapan perkara :

1. Islam, Kafir tidak sah.

- ۲ مَمْنَن بَكَّت بَكَّت فَنَنَن
- ۳ كَوْد بَا سَ عَرَابَ
- ۴ كَوْد بَكَّت مَنَجَّ وَفَنَن صَلَاةَ
- ۵ كَوْد سَرَبَت بَكَّت بَكَّت فَرِيحَ
- ۶ كَوْد اَوَّل دِ سَمْبُوغَن جَلَم سَبَجَن
- ۷ كَوْد كَادِيغِي كَوَاوَكْنَا سَوْرَعَن لَمُون اَذَن كَر صَلَاةَ سَوْرَعَن كَوْد
كَادِيغِي كَو بَتَو لَمُون صَلَاةَ بَر جَهَقَ
- ۸ كَوْد كَارَكْس حَوْنَت كَابِيه اَذَن جَو بِيَار سَو نَا جَو تَشْدِيدَن
جَو فَنَجَج فَوْنَد وَاوَكْنَا دِيَا اَكْشَر لَفْظ اَذَن
- ۹ فَصَل اَرِيغ جَاي اَنُو سَوْبِي سَرَن چَو جَكِي اَرِيغ مَجْجَو فَر كَار
جَاي وَلَوغَن كِيَا چَا سَوْر اَنُو چِيغَلِيَس
- ۱۰ جَاي سَمْنَر بَتَغ عَلِي كِيَا كَو دِ يَمْبَان
- ۱۱ جَاي لَووَه ۱ جَاي هَوَجَن بُوَه
- ۱۲ جَاي كِيَا چَو سَوْنُو اِيَاد بَكْر حِيَا رَهْمَو چَن بُوَه

Transliterasi (Alih Aksara)**Terjemahan**

2. Mumayij tegesna geus pinter
3. Kudu basa Arab
4. Kudu geus manjing waktuna solat
5. Kudu tartib tegesna geus parélé
6. Kudu ulah di sambungan jelema séjén
7. Kudu kadéngé ku awakna sorangan lamun adzan keur solat sorangan, kudu kadéngé ku batur lamun solat berjamaah
8. Kudu karaksa hurupna sakabéhna adzan jeung babarisan nana jeung tasjidna jeung panjang pondokna dina aksara lapad adzan.//

//Pasal ari Cai anu Suci sarta nyucikeun éta aya Tujuh perkara :

1. Cai Walungan kaya Cimanuk atawa Cisampalan
2. Cai Sumur beunang ngali kaya suka di timbaan
3. Cai Laut

2. *Mumayij*, artinya sudah pintar/faham
3. Harus memakai bahasa Arab
4. Harus sudah masuk waktu shalat
5. Harus tertib yakni berurutan satu persatu
6. Tidak boleh disambung oleh orang lain
7. Harus terdengar oleh diri sendiri jika shalatnya sendirian, jika hendak shalat berjama'ah harus terdengar oleh orang lain
8. Harus fasih ketika membaca aksara dalam kalimat adzan, urutannya teratur serta tasjidnya jelas, dan panjang pendeknya sesuai lafadz aksara adzan.//

//Pasal mengenai Air yang suci serta menyucikan ada Tujuh perkara :

1. Air Sungai seperti Sungai Cimanuk atau Sungai Cisampalan
2. Air Sumur yang dibuat dengan cara digali seperti yang suka ditimba
3. Air Laut

6 هُوَ مِنْ بَعْدِ اَنَّهُ جَاءَ شَيْءٌ اَنَّهُ اَيَادِ نَكْرٍ حِجَارِ :

7 جَاءَ اَبُوْنِ لَمُوْنِ لَمُوْنِ لَمُوْنِ :

فَصَلَ اَرِي جَاءَ اَنَّهُ هَتَّ صَحْ دَفَكِي سَوَجَ اِيْكَ شَلْ قَرَكَ :

جَاءَ مَتَّحِلْ بَلَسَ جَاءَ اَوْ مَتَّحِلْ بَاهْ اَنَّهُ وَاجِبْ دِي :

وَصَلَّ اَنَّهُ دِي مَتَّحِلْ اَنَّهُ وَاجِبْ لَمُوْنِ كَوْرَجْ بَتَا دَوَكُوْل :

2 جَاءَ اَنَّهُ اَوْنِ صَفَتِ اَنَّهُ يَاوْنِ اَنَّهُ رَسَنَ سِيَا كَا جَهْفُوْر :

اَنَّهُ سَوَجَ اَنَّهُ هَتَّ كَرُوْ جَهْفُوْ دَرِيَا لِيْ جَاءَ اِيْزْ مَوْرَ اَنَّهُ :

جَاءَ جَلُوْنِ اَنَّهُ جَاءَ يَحْ :

جَاءَ اَنَّهُ صَحْ بَلَسَ جَاءَ اَنَّهُ كَا جَهْفُوْر كَوْنُوْ نَا جِي :

اَنَّهُ هَتَّ دَرِ مَعُو :

فَصَلَ اَرِي قَرَمُ وَصُوْ لَهْ قَرَكَ :

بِيْئَهْ دِيَا جَرَهْ هَابْ بَا اِيْكَ عِلْقَا كِيْ هَدَسِيْ لِيْ اَنَّهُ وَحَدَتْ :

2 عَمِيْهْ بَقَتْ سَمْعَدُوْ وَاسِيْ كِدُوْ وَاسِيْ هُوْر وَاسِيْ اَنَّهُ كَوْن :

جَلِيْ بُوْمَانِيْ تَكِيْ كَرَن وَاسِيْ خَفِيْلْ جِلْ دَوْنَا :

Transliterasi (Alih Aksara)

4. Cai Hujan bungah
5. Mata Cai kaya Cinyusu anu aya di nagara Hijaz
6. Cai hujan buah anu jadi és anu aya di nagara hijaz
7. Cai ibun lamun loba.//

//Pasal ari Cai anu henteu sah dipaké susuci iku telu perkara :

1. Cai mustamal tegesna cai urut pangumbahan anu wajib dina wudu atawa dina mandi anu wajib lamun kurang tina dua kulah
2. Cai anu obah sifatna atawa bau warna atawa rasana sabab kacampuran anu suci, anu hanteu karep cicing di dinya kaya cai anyar mawar, ci getih, ci kopi, atawa cai santan
3. Cai anu metu najis, tegesna cai anu kacampuran kunu najis anu hanteu dimampu.//

//Pasal ari pardu Wudu genep perkara :

1. Niat dina jero haté, nyaéta ngilangkeun hadas leutik atawa hadas gedé
2. Ngumbah beungeut ti handap wates gadona ti luhur wates anggona jadi buuk, ti gigirna wates pependil ceuli duanana

Terjemahan

4. Air Hujan
5. Mata Air seperti Mata Air yang berada di Negara Hijaz
6. Air Hujan buah Es yang berada di Negara Hijaz
7. Air Embun jika jumlahnya banyak.//

//Pasal air yang tidak sah didipakai untuk bersuci itu ada tiga perkara :

1. Air *Musta'mal* yaitu air bekas mencuci yang diwajibkan pada rukun Wudhu atau pada mandi wajib jika kurang dari dua kulah
2. Air yang berubah sifat atau bau warna atau rasanya sebab tercampur yang suci, yang tidak diam seperti air mawar, air darah, air kopi, atau air santan
3. Air yang keluar bajis, yaitu air yang tercampur oleh najis yang tidak bisa ditolelir.//

//Pasal air Fardu Wudhu enam perkara :

1. Niat di dalam hati, yaitu niat menghilangkan *hadas* kecil atau *hadas besar*
2. Mencuci muka dari bawah batas dagu dari atas batas rambut, dari samping sampai batas kedua titik telinga

و كَوَدَّ طَاجِرٌ فَعَسَىٰ جُودٌ أَوْ سَبَابٌ لَّكَ يَكْفِيهِ اتَّقُوا ظُهُورًا

فَصَلِّ رُبِّي رَكْعَتَيْنِ أَمَّا أَنْ تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ

بِالنَّارِ أَمَّا... تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ جَاهِلَانَ سَلَابِيَّةً مَلَايِكَةً اللَّهُ تَعَالَى

و مَلَايِكَةً... تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ جَاهِلَانَ سَلَابِيَّةً مَلَايِكَةً اللَّهُ تَعَالَى

و كَيْفَ... تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ جَاهِلَانَ سَلَابِيَّةً كِتَابَ اللَّهِ تَعَالَى

و رُسُلِهِ... تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ جَاهِلَانَ سَلَابِيَّةً رُسُلَ اللَّهِ تَعَالَى

و الْيَوْمَ الْآخِرِ... تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ جَاهِلَانَ دَفُودِي قِيَامَةٍ

و الْقَدَرِ خَيْرٍ... تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ جَاهِلَانَ فَتْنَيْنِ انْتِصَارٍ

و سَبَبٍ... تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ جَاهِلَانَ فَتْنَيْنِ انْتِصَارٍ

مِنَ اللَّهِ تَعَالَى

فَكُنْ كَرَسَى اللَّهِ تَعَالَى تَقِي لَاحِقِي مَا سَاءَ مِنْ

اللَّهُ تَعَالَى لَكَ فَتْنَيْنِ كَوْنِي مَعَهُ

فَصَلِّ رُبِّي رَكْعَتَيْنِ أَمَّا أَنْ تَكُونَ كَقَوْمٍ كَرِهَ

عَوَجَتْنِ لَكَ شَهَادَةٍ لَمُونَ انْتِصَارٍ أَحَدٍ

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

3. Kudu dihaja pang sujudna ulah sabab kagaét.//

3. Harus yakin dan patuh atas kesadaran sendiri bukan karena terbawa orang lain.//

//Pasal ari Rukun Iman éta genep perkara :

//Pasal Rukun Iman ada enam perkara :

1. *Amantubillahi*, tegesna kaula percaya kana sakabéh [malaikat] kawasana Alloh ta'ala
2. *Wamalaikatihi*, tegesna kaula percaya kana sakabéh malaikat Alloh ta'ala
3. *Wakutubihi*, tegesna kaula percaya kana sakabéh Kitab Alloh ta'ala
4. *Warusulihi*, tegesna percaya kana sakabéh Rosul Alloh ta'ala
5. *Wal yaumil akhiri*, tegesna kaula percaya kana poé kiamat
6. *Wal qodri khoirihi*, tegesna kaula percaya kanu papastén anu hadé, *wasarrihi* tegesna kaula percaya kana papastén anu goréng dijieun *Minallohi Ta'ala*, ku karsa Alloh ta'ala [ya] tapi lain kasuka umat Alloh ta'ala kana papastén goréng mah.//

1. *Amantubillahi*, artinya aku percaya kepada semua kekuasaan Allah SWT
2. *Wa Malaikatihi*, artinya aku percaya pada semua malaikat Allah SWT
3. *Wa Kutubihi*, artinya aku yang percaya pada semua Kitab Allah SWT
4. *Wa Rusulihi*, artinya aku percaya pada semua rosul Allah SWT
5. *Wal Yaumil Akhiri*, artinya aku percaya pada hari kiamat
6. *Wal qodri khoirihi*, artinya aku percaya pada takdir yang baik, *Wa Sarihi* artinya aku percaya pada takdir jelek yang yang dibuat *Minallohi Ta'ala*, atas kehendak Allah S.W.T. tetapi kkepastian yang jelek tidak disukai umat Allah SWT.//

//Pasal ari Rukun Islam éta lima perkara :

//Pasal Rukun Islam ada lima perkara :

1. Ngucapkeun kalimah Sahadat lamun anu kafir (acan) mampu

1. Mengucapkan kalimat Syahadat jika ada *Mu'alaf* yang belum mampu

۱
 فَانْ پَايَت .. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ ..
 اِلَّا اَنْتَ .. وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُكَ ..
 كَلْبَسِي كَوْنٍ فَرَعِيًا هُوَ كُنْ
 لَمَّا سَمِعْتَن نَارَ هَنَّةٍ اَيَادِي فَقِيرَانِ اَنْتَوَا سَوِيًّا ..
 سَمِعْتَن بَرَزَانَ عَنْ اَلرَّبِّ
 جَعَلْتَنِي كَوْنٍ عِيَا هُوَ كُنْ سَمِعْتَن ..
 اَيْنَتَهُ خَوَارِجُ اَلنَّبِيِّ ..
 عَدَدُكَ صَلَاةٍ لِرَوْفَتِي پَايَت .. وَقْتَهُ ظَهْرُ عَصْرِ
 مَفْرُوبٍ مَقَامِي ..
 فِي عَدَدِكَ قَوَائِدِ دُنْيَا بَيُوتِ رَمَّانِ تَلَسَّ فَوَلُّوْهُ قَوَوِي ..
 عَمَلُكَ نَكْوَاةً .. طَوْنُ كُنْ نَسَاب ..
 فَصَلِّ اَيْتِي قَرْضُ وَضَوِي اَيْنَتِ كَفِّ قَرْكَ ..
 رِيَا دُنْيَا جَوْهَاتِي پَايَت رِيَا عُلُقُكُنْ هَدَنِي
 كَلْبَسِي اَسْوِيْنِي عَمَلُكَ ..

Transliterasi (Alih Aksara)

du'a na nyaéta *Asyhaduanla Ilaha Ilalloh, Wa Asyhaduanna Muhamaddarrosululloh* tegesna kaula [per] nganyahokeun kana satemen-Temenna, hanteu aya deui Pangéran anu sok disembah sabener-benerna ngan Alloh, jeung deui kaula nganyahokeun satemen-temenna Nabi Muhammad éta piwarangan Alloh.

2. Ngadegkeun solat lima waktu nyaéta waktu Duhur, Asar, Magrib, Isa, Subuh.
3. Ngadegkeun puasa dina bulan Romadon tilu puluh poé
4. Ngaluarkeun jakat lamun geus *nisab*
5. (Mungga Haji keur anu mampu).//

//Pasal ari Pardu Wudu genep perkara :

1. Niat dina jero haté, nyaéta ngilangkeun hadas leutik atawa hadas gedé

Terjemahan

do'a nya yaitu : *Asyhaduanla Ilaha Ilalloh, Wa Asyhaduanna Muhamaddarrosululloh* artinya aku meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa tidak ada lagi Tuhan yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya kecuali Allah dan aku meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Nabi Muhammad itu adalah utusan Allah

2. Mendirikan shalat lima waktu yaitu waktu Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya, Subuh
3. Mendirikan Puasa pada bulan Ramadhan selama tiga puluh hari/1 bulan.
4. Mengeluarkan Zakat jika sudah *nisab*
5. Menunaikan ibadah Haji bagi yang mampu.//

//Pasal Fardu Wudhu ada enam perkara :

1. Niat di dalam hati, yaitu niat menghilangkan hadas kecil atau hadas besar

- ١ غَمْبَه لَقْن دُونَا سَنِي كَانَ سَكُونُ
 ٢ غَوْنَف سَسِيكَ كُولِيَتِي اَتُو بُوَكْنَا اَنُو هَت كَلُو زَتَا رِيَت
 ٣ غَمْبَه سَوَلُو دُونَا سَنِي كَانَ مَمْنَا جِنَا عَن نَنَّا
 ٤ سَرِيَت تَاكِيَت فَرِيَتِي غَمْلَا كَن اَنُو سَحْلَا مَنَدَرِي كَن اَنُو فَنَدَرِي
 ٥ فَصَل اَرِي سَن وَضَوَايَت لِمَا خَرَا
 ٦ اَمَّا ج لِيَسِم اللّٰهُ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ
 ٧ غَمْبَه دَمَقَل لَقْن دُونَا سَلُو كَايَه
 ٨ اَكَمُو تَلُو كَايَه
 ٩ عَا سَلَكَن جَايَت كَانَ اِيَرِي تَلُو كَايَه
 ١٠ غَوْنَف جَل دُونَا سَلُو كَايَه
 ١١ فَصَل اَرِي بَطَل وَضَوَايَت لِمَا خَرَا
 ١٢ اَيَا اَنُو بَجَل تَنَادُو جَلَكَن بَايَت لِيَسِم سَايِي اَتُو لِيَسِم نَسِي حِي
 ١٣ اِيَلَع عَقَل سَبِيَت اِيَدَا اَنُو سَبِيَت اِيَدَا
 ١٤ هَت سَوُو هِيَتَن دَرِنَا اَعْبُو ز دَرِيُو

Transliterasi (Alih Aksara)

2. Ngumbah leungeun dua nana tepikana sikuna
3. Ngusap saeutik kulitna atawa buukna anu hanteu kaluar tina sirah
4. Ngumbah suku dua nana tepi kana mumunca[na]ngan¹⁸ nana
5. Ngumbah beungeut ti handap wates gadona ti luhur wates anggonna jadi buuk, ti gigirna wates pependil ceuli duanana
6. Tartib, tegesna parélé ngaheulakeun anu tiheula mandeurikeun anu pandeuri.//

//Pasal ari Sunat Wudu éta lima perkara :

1. Amaca *Bismillahirrohmannirrohim*
2. Ngumbah dampal leungeun dua nana tilu kali
3. Kekemu tilu kali
4. Ngasupkeun cai kana irung tilu kali
5. Ngusap ceuli dua nana tilu kali.//

//Pasal ari Batal Wudu éta lima perkara :

1. Aya anu bijil tina dua jalan nyaéta liang tahi atawa liang parji
2. Ilang akal sabab édan atawa [sabab édan] (sakalor atawa mabok)
3. Hanteu tetep héés na dina anggonna diuk

Terjemahan

2. Mencuci kedua tangan sampai sikutnya
3. Mengusap sedikit kulit atau rambut kepala
4. Mencuci kedua kaki sampai mata kakinya
5. Mencuci muka dari bawah sampai batas dagunya, batas bagian atas sampai pada batas tumbuhnya rambut kepala, dari samping sampai batas titik kedua telinga
6. Tertib, yaitu mendahulukan yang harus didahulukan dan mengakhirkan yang harus dilakukan dilakukan terakhir (setiap bagian dilakukan tersusun satu-persatu).//

//Pasal Sunah Wudhu ada lima perkara :

1. Membaca *Bismillahirrohmannirrohim*
2. Mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali
3. Kumur-kumur sebanyak tiga kali
4. Menghirup air oleh hidung sebanyak tiga kali
5. Meembasuh kedua telinga sebanyak tiga kali.//

//Pasal Tentang sesuatu yang membatalkan Wudhu ada lima perkara :

1. Ada yang keluar dari dua lubang yaitu, lubang kotoran atau lubang kencing
2. Kehilangan akal atau epilepsi atau mabuk
3. Berubah tempat duduk pada saat ketiduran

¹⁸ Mumuncanganna

- ۴ فَاَنْتَقَلَ كَوْنُكَ لِمَا رَكِبْتَ جَمْعُ اَوْ يَوْمَ لَيْلٍ دُلُوْزُ لَيْلٍ بِهِيَ لَيْلٌ اَنْدُوْزُ
- ۵ عَرَّ اَبُو دَاوُدَ اَنْتُوْ فَرِيْحَ اَنْتُوْ يُوْنَدَزُ لَيْسَ اَنْتُوْ اَدَمُ كَوْنُ بَطْنٍ دَمَلٌ
- فَصَلِّ اَرِيْ فَرَضُوْ سَيَمُّ اَيْتُ لِمَ فَرَكَا رَ تَاَنَ
- ۶ نِيَّةٌ عَمَّنْكَ صَلَاةٌ وَاجِبٌ دِيْرُ عَمَّنْ جَمْعُ نِيَّتَيْنِ جَمْعُ مِيْنْدَهَلَكُنْ
- ۷ جَمْعُ مِيْنْدَهَلَكُنْ تَاَنَ كَانُ بَقْتُ .
- ۸ عُوْضُ بَقْتُ كَوْنُ تَاَنَ نُوْ سُوْجِي .
- ۹ عُوْضُ سَكَايِيْنِهْ دُوْدُ مَفْلُ لَقْنُ .
- ۱۰ تَرْيَبُ بَلَكُنْ بَلَكُنْ خَرِيْلُوْ سَيَمُّ .
- فَصَلِّ اَرِيْ اَنْتُوْ عِيَا طَلَكُنْ نِيَمُّ اَيْتُ بَلَكُنْ فَرَكَا اَرِيْ نُوْ لِيْمَا
- خَرَكَا يَتِيَا جَرَا اَنْتُوْ عِيَا طَلَكُنْ كَانُ وَضُوْ بَلَكُنْ كَا بُوْ دِيْمَا
- فَرَضُ وَضُوْ نَ
- ۱۱ مَفْلُ بَايْ سَمِيْ صَلَاةٌ لَمُوْ سَيَمُّ نَ سَبَا بَ اَوْزُ حَايِي
- ۱۲ فَصَلِّ اَرِيْ شَرَطُ سَيَمُّ اَيْتُ دَلَقْنُ فَرَكَا .
- ۱۳ اَنْتُوْ اِسْلَامُ هَتَّ صَحِيْ سَيَمُّ جَلَمُّ كَفِيْرَهْ .

Transliterasi (Alih Aksara)

4. Pa antel kulit lalaki jeung awéwé lain dulur,
lain bibi, lain indung,
5. Ngarogo dakar atawa parji atawa bunder liang
tahi anak adam ku batin dampal.//

//Pasal ari Pardu Tayamum éta lima perkara :

1. Niat ngameunangkeun solat wajib
dibarengkeun jeung niat jang mindahkeun tanah
2. Jeung mindahkeun tanah kana beungeut
3. Ngusap beungeut ku tanah nu suci
4. Ngusap sakabéh dua dampal leungeun
5. Tartib, tegesna geus parélé tayamum.//

//Pasal ari anu ngabatalkeun Tayamum éta genep perkara, ari anu lima perkara téa cara anu ngabatalkeun wudu, geus kasebut dina pardu wudu.

6. Manggih cai saméméh solat lamun tayamumna
sabab euweuh cai.//

//Pasal ari Sarat Tayamum éta dalapan perkara :

1. Anu Islam, hanteu sah tayamum jalma kafir
mah

Terjemahan

4. bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan
yang bukan saudara, bibi maupun ibu
5. Memegang kemaluan lelaki atau perempuan, atau
lubang kotoran (anus) menggunakan tangan.//

//Pasal Fardu Tayamum ada lima perkara :

1. Berniat untuk mendirikan shalat wajib diiringi
dengan niat menggunakan tanah
2. Menyiapkan tanah untuk dipindahkan pada muka
3. Mengusap muka dengan tanah yang suci (bersih)
4. Mengusap kedua telapak tangan
5. Tertib, yaitu menyelesaikan nya dengan teratur.//

//Pasal yang membatalkan Tayamum ada enam perkara, dari 1 sampai 5 perkara sama dengan yang membatalkan Fardu wudhu, sudah disebutkan pada pardu wudhu.

*(1. Niat di dalam hati, yaitu niat menghilangkan
hadas kecil atau hadas besar*

2. Mencuci kedua tangan sampai sikutnya

3. Mengusap sedikit kulit atau rambut kepala

4. Mencuci kedua kaki sampai mata kakinya

*5. Mencuci muka dari bawah sampai batas dagunya,
batas bagian atas sampai pada batas tumbuhnya
rambut kepala, dari samping batas titik kedua
telinga)*

6. Menemukan air sebelum shalat jika tayamumnya
karena tidak ada air.//

//Pasal Syarat Tayamum ada delapan perkara :

1. Yang sudah Islam, orang kafir tidak Sah jika
Tayamum

2 مُمَيَّنٌ بَلَّغْنِي بِسْمِ فَتْرَهَتِ صَحِّهِ اَمَّا تَاَجِدَ مُمَيَّنٌ

3 بِسْمِ سَوِيحٍ مَيَّنَا بُولُو زَجَّعَ مَيَّنَا نِفَاسُ

4 سَبَابٌ يَقِيْنُ هَتَّ كَدُّهَا مَكِّي جَائِي سَيَانِي كَبْرِيَعُ

5 كَوْدُ بَسْمِ اَسْوَدُ كَانَ وَتَسْوِيْنُ صَلَاةُ

6 كَوْدُ تَانِ اَمَّا سَوِيحِي سَرَّ لَبُو اَمَّا مَنَقَلُ

7 كَوْدُ عِيَا هَوِي كَانَ صَلَاةُ غَرَضُ كَوْتِيَمُ

8 اَمَّا صَلَاةُ دَوْرُ غَرَضُ كَوْتِيَمُ سَكَلُ سَيَمُ

فصل الصلاة اَرِنِي وَاجِبَ صَلَاةِ اَيَّتْ اَوْتِ فَزَكَارُ

كَوْدُ اِسْلَامُ هَتَّ صَحِّهِ سَكْتِيَمُ

2 كَوْدُ بَوِيَا عَقْلُ هَتَّ صَحِّهِ اَمَّا تَاَجِدَ بَوِيَا عَقْلُ مَنَ

3 كَوْدُ اَمَّا بَلَّغْنِي بَلَّغْنِي هَتَّ وَاجِبُ اَمَّا تَاَجِدَ بَلَّغْنِي هَتَّ

مَكِّي اَمَّا بَلَّغْنِي بَلَّغْنِي اَيَّتْ اَمَّا بَلَّغْنِي اَمَّا اَمَّا اَمَّا

اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا

حَيْفُ بَلَّغْنِي اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا اَمَّا

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

2. *Mumayiz*, tegesna geus pinter. Hanteu sah anu tacan *mumayiz*
3. Geus suci tina bolon jeung tina nifas
4. Sabab yakin hanteu kaduga maké cai sabab gering
5. Kudu geus asup kana waktuna solat
6. Kudu tanah anu suci sarta lebu ulah *musta'mal*
7. Kudu nganyahokeun kana solat fardu ku tayamum
8. Ulah solat dua fardu ku tayamum, sakali tayamum.//

//Pasal 000 ari Wajib Solat éta opat perkara :

1. Kudu islam, hanteu sah si kafir mah
2. Kudu boga akal, hanteu sah anu tacan boga akal mah
3. Kudu anu geus balég, hanteu wajib anu tacan balég mah. Tegesna anu geus balég éta anu geus umurna lima [de](be)las taun atawa umurna tujuh taun geus kaluar mani sabab ngimpi atawa sabab héd geus kaluar.
4. Kudu geus suci tina bolon jeung tina nifas.//

2. *Mumayiz*, sudah pintar, mengerti dan tahu tata caranya. Tidak Sah bagi yang belum mengerti dan tahu tata caranya.
3. Sudah *baligh* dan tidak sedang *nifas*
4. Yakin bahwa tidak bisa menggunakan air karena sedang sakit
5. Sudah memasuki waktu shalat
6. Harus menggunakan tanah yang suci (bersih) dan bukan debu yang *Musta'mal*
7. Harus yakin akan melaksanakan shalat pardu dengan Tayamum
8. Tidak boleh melaksanakan dua shalat pardu menggunakan Tayamum, satu kali Tayamum hanya dilakukan untuk satu kali shalat fardu.//

//Pasal 000 Wajib Shalat ada empat perkara :

1. Harus Islam, tidak Sah jika kafir
2. Harus memiliki akal, tidak sah bagi yang tidak memiliki akal
3. Harus sudah baligh, tidak diwajibkan bagi yang belum baligh. Baligh itu sudah berumur lima belas tahun atau umur tujuh tahun sudah keluar air mani karena bermimpi atau karena sudah haid
4. Harus sudah dewasa dan tidak nifas.//

فصل اربعين چاري انوشه

ايت توجه فر گد

چاري و نون کن چماش چفيل

چاري سحر بنه قلل کن انوشه و تيمارن

چاري لاوه

چاري هونج

ماش چاري کن چو سوار انوايدنگت حجاز

هونج يوه انوشه چاري سحر انوايدنگت حجاز

چاري ابون ملون لوپ

فصل اربعين چاري انوشه چي دنكي سوبه

ايت تل فنگد

چاري مشعل تگه چاري اونه فقها هن انوايدنگ

ديا و موه

انوشه مانه انوايدنگ ملون کون شاد رنگد

Transliterasi (Alih Aksara)

//Pasal ari Cai anu Suci sarta nyucikeun éta tujuh perkara :

1. Cai Walungan kaya Cimanuk atawa Cisampalan
2. Cai Sumur beunang ngali kaya sok ditimbaan
3. Cai Laut
4. Cai Hujan
5. Mata Cai kaya Cinyusu anu aya di nagara *Hijaz*
6. Cai Hujan yuwah anu cai nana és anu aya di nagara *Hijaz*
7. Cai ibun lamun loba.//

//Pasal ari Cai anu henteu Sah dipaké susuci iku telu perkara :

1. Cai *Mustamal* tegesna cai urut pangumbahan anu wajib dina wudu atawa dina mandi anu wajib lamun kurang tina dua *kulah*

Terjemahan

//Pasal Air yang Suci dan Menyucikan ada tujuh perkara :

1. Air Sungai seperti Cimanuk atau Cisampalan
2. Air Sumur hasil menggali seperti air yang suka ditimba
3. Air Laut
4. Air Hujan
5. Mata Air seperti air yang keluar dan mengalir dari Mata Air yang ada di Negara *Hijaz*
6. Butiran Air Hujan Es seperti Air Es yang ada di Negara *Hijaz*
7. Air Embun jika banyak.//

//Pasal Air yang Tidak Sah dipakai untuk bersuci, itu ada tiga perkara :

1. Air *Mustamal* yaitu air bekas mencuci yang wajib pada wudhu atau pada mandi wajib jika kurang dari dua *kulah*

و جاي انوار صفين اتوباقون اتوراسن مسان ..
 لاجفون اتوسوج اتو ..
 اتوفته گره جاني چو دديا کين جاني ايزمورا ..
 تو چکوفه اتو جاني تيه ..
 جاني اتومنا خن .. تگن جاني اتو لاجفوان ..
 گونوناجن اتوفته دمفو ..
 فصل ايني سلا بيه اتونا چا ايت بنو و سي ..
 فکند ..

ا جغه لوعه اتوا جغه لوعه ..
 و باهي لوعه اتوبايي ملور ..
 و سبار دايي چوان جلمه اتو ساسو سيات ..
 دايي سلا بيه ابا ..
 ک دال اتو ستمو فقه اننه ..
 د سلا بيه قمن ات جغه لالغا هلاي ..

Transliterasi (Alih Aksara)

2. Cai anu robah sifatna atawa bauna atawa rasana sabab kacampuran anu teu suci, anu hanteu karep cicing didinya kaya cai anyar mawar, ci getih, ci kopi, atawa cai téh
3. Cai anu metu najis, tegesna cai anu kacampuran kunu najis anu hanteu dima'af.//

//Pasal ari Sakabéh Anu Najis éta genep welas perkara :

1. Anjing lunga atawa anjing luru (anjing yang pergi atau anjing yang mengejar)
2. Babi lunga atawa babi luru
3. Sagala tai héwan, jalma, atawa sato sajaba tina tai sakabéh anu biya
4. Sagala utah, Anus mahua faqod unanah
5. Sagala [ga](ge)tih ngan ati jeung kalifahaké

Terjemahan

2. Air yang berubah sifat atau berubah baunya atau berubah rasanya karena tercampur sesuatu yang tidak suci, air yang menggenang seperti Air Bunga Mawar, Air Darah, Air Kopi, atau Air Teh
3. Air yang tercampur najis, yaitu air yang tercampur oleh najis yang tidak bisa ditolelir.//

//Pasal Semua yang tergolong Najis ada enam belas perkara :

1. Anjing yang sedang berjalan atau anjing yang mengejar kita
2. Babi ang sedang berjalan atau anjing yang mengejar kita
3. Semua jenis kotoran baik itu kotoran hewan, manusia, atau semua kotoran hewan apapun
4. Semua jenis muntahan dan nanah
5. Semua jenis darah

۱ سَمَار مَن پَارِت اَنُو اَنگُو اَنگُو رَتَا ذِکَر اَنُو رَتَا ..
 فَرِخ کَر سَهو کَسِی ..
 ۲ سَمَار مَادِي پَارِت اَنُو کَلَمَر رَتَا ذِکَر اَنُو سَافَرِخ ..
 کَر شِکِی اَنُو نَبِی ..
 ۳ سَمَابِی نَاشِ حِیَوَان جَلَم اَنُو سَافَر ..
 ۴ سَمَال مَدَر اَنُو یَقِیَن کَلَمَر رَتَا ذِکَر اَنُو کَر سَهو ..
 ۵ سَمَال جَکِی سَی حِیَوَان جَلَم اَنُو سَافَر ..
 ۶ اَنُو سَمَالِی اَنُو اَنُو اَنُو مَکَن مَکَن ..
 ۷ سَمَال بَقِی سَی جَکِی اَنُو اَنُو اَنُو جَلَم لَکَر جَکِی ..
 ۸ سَمَال جَکِی حِیَوَان اَنُو جَلَم مَدَر مَدَر لَکَر مَدَر جَکِی ..
 ۹ سَمَال جَکِی اَنُو جَلَم رَتَا ذِکَر اَنُو حِیَوَان اَنُو جَلَم مَدَر مَدَر ..
 سَمَال جَکِی مَدَر ..
 جَعَلِ جَعَلِ لَکَر جَکِی جَعَلِ جَعَلِ بُولُو حِیَوَان اَنُو ..
 هَلَلِ مَدَر ..

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

- | | |
|--|---|
| 6. Sagala mani nyaéta anu kaluar tina Dzakar atawa dina Farji keur syahwat kenceng | 6. Semua air mani yang keluar dari <i>Dzakar</i> atau <i>Farji</i> ketika syahwat sedang tinggi |
| 7. Sagala madi nyaéta anu kaluar tina Dzakar atawa tina Farji karana gung anu barta | 7. Semua madi yang keluar dari <i>Dzakar</i> atau <i>Farji</i> |
| 8. Sakabéh nanah héwan, jalma atawa sato | 8. Semua nanah hewan atau manusia |
| 9. Sakabéh anu yakin kaluar tina jero beuteung anu [<i>karhéyas</i>] | 9. Semua yang keluar dari dalam perut |
| 10. Sakabéh cikiih héwan, jalma atawa sato | 10. Semua air kencing hewan maupun manusia |
| 11. Arak sagala baé anu [ajur] anu matak mabok | 11. Semua jenis arak yang memabukan |
| 12. Sagala bangké sajaba tina bangké anu kadahar jeung ka adus cai | 12. Semua jenis bangkai yang termakan dan airnya terpakai mandi |
| 13. Sagala ci susu héwan anu haram dihakan laukna tahan ci susu manuk | 13. Segala jenis air susu hewan yang diharamkan |
| 14. Sagala junu anu pisah tina awakna héwan anu hirup kénéh pegat. Sajaba junu manuk jeung simeut, jeung lauk cai, jeung semut jeung bulu héwan anu halal dihakan. | 14. Segala jenis bagian tubuh yang terpisah dari tubuh hewan yang masih hidup. Potongan bagian tubuh hewan yang masih hidup seperti; potongan tubuh belalang, potongan tubuh ikan, dan potongan tubuh semut serta bulu hewan meskipun hewan yang halal dimakan. |

بگو اندوخته اتو هفت جای چو ن قدرش حاجت جلد...

بگو اندوخته اتو بنه پو کفر تا بفکند اتو تا چو تیره سکر
دستین صحو افجا دینت حیوان...

فصل آخر شرط صحت عجمه ناجن اینجی استو باین ایت زکری فرکر
ه حال عجمه...

ن گوید چای اتو کوه سرت پو فکند دانه طاعون جو چای
ه کابل عجمه...

ه دینا سکر سکره ن اتو اد کال عجمه کوه در جعفرور
گوشه اتو...

و گوید بقیه صفات اتو با و ن اتو داسن ایت ناجن
فصل آخر نیته ملاه ایت او فیه فرکر...

ن همه جا کن که ات فاسه میگویند صلاه...

ه نیلا کن فرضون صلاه...

و نیلا کن وقتون کی ظمور عفا مغرب عشاء جو...

Transliterasi (Alih Aksara)**Terjemahan**

15. Endog anu hanteu jadi héwan, kacingcalang.

16. Endog anu beunang nyokot tina bangké anu tacan té-és kira-kira ditaksir hamo pijadieun héwan.//

//Pasal ari Sarat Sah Ngumbah Najis Anjing atawa Babi éta tilu perkara :

1. Kudu cai anu suci sarta nyucikeun datang ka ngocor cai 7 kali ngumbah
2. Dina salah sahijina anu 7 kali ngumbah kudu dicampuran ku taneuh anu suci
3. Kudu liket sifatna atawa bayuna atawa rasana éta najis.//

//Pasal ari Sah Niat Solat éta opat perkara :

1. Ngahajakeun ku ati kana migawé Solat
2. Nétélakeun farduna Solat
3. Nétélakeun farduna kaya Duhur, Asar, Magrib, Isa, Subuh

15. Telur yang tidak menetas, sudah menjadi emberio tetapi mati di dalam dan tidak menetas

16. Telur yang diambil dari jasad induknya yang sudah mati meskipun dinilai belum terbentuk embrio didalamnya.//

//Pasal Syarat Sah membersihkan Najis Anjing atau Babi ada tiga perkara :

1. Harus menggunakan air yang suci dan menyucikan dicuci sebanyak 7 kali di air yang mengalir
2. Dalam 7 kali pencucian, 1 kali dicuci menggunakan air yang dicampur dengan tanah
3. Harus benar-benar terasa dan yakin bahwa najis itu sudah hilang dibersihkan air.//

//Pasal Sah Niat Shalat ada empat perkara :

1. Niat daam hati untuk mengerjakan Shalat
2. Memahami hukum fardunya Shalat
3. Memahami hukum fardunya Shalat Dzuhur, Shalat Ashar, Shalat Magrib, Shalat Isya dan Shalat Subuh

۱. د شتر طکن ریتن جع تکسۍ الإخمسۍ
فصل اینی شرط هو مباح فایتی انت توفیق
فرکند...

۲. عکس کتابی حنفی...

۳. عکس کتابی تشدید ن انوا فست و...

۴. عکس بیارین ن انو عوف کن کات مقنا...

۵. عکس کتابی تشریح...

۶. عکس کتابی موانع...

۷. عکس دو جنا کس عکس تب...

۸. کوفه کاد نیفی کتابی لکمر کوفت...

فصل اینی شرط صحی ر کوفه ایت تل فکر...

۹. کوفه چوند و کس کس کوفه کوفه لکن کات کوفه...

۱۰. کوفه کوفه کوفه کوفه کوفه کوفه کوفه...

۱۱. کوفه کوفه کوفه کوفه کوفه کوفه...

Transliterasi (Alih Aksara)**Terjemahan**

4. Disaratkeun niat jeung takbirotul ihrom.//

4. Melaksanakan Takbiratul Ihrom dibarengi niat dalam hati.//

//Pasal ari Sarat Sah maca Fatihah éta tujuh perkara :

//Pasal Syarat Sah membaca Al-Fatihah ada tujuh perkara :

1. Ngaos sakabéh hurupna

1. Membaca semua hurufnya

2. Ngaos sakabéh tasjidna anu opat welas

2. Membaca tasjid dengan jelas, jumlahnya ada 14 tasjid

3. Ngaos babarian nana anu ngolahkeun kana papatah

3. Membaca dengan fasih sesuai dengan ketentuan guru tuduh

4. Ngaos sakabéh tartibna

4. Membacanya dengan tertib, tidak tergesa-gesa

5. Ngaos sakabéh mualatna

5. Membaca dengan hukum *Tajwid* yang benar (menggunakan tata baca Al-Quran)

6. Ngaos diwacana geus ngarasa adab

6. Membaca dengan penuh hidmat

7. Kudu kadéngé sakabéh kalimah ku manéh.//

7. Semua bacaan harus terdengar oleh diri sendiri.//

//Pasal ari Sarat Sah Ruku éta tilu perkara :

//Pasal Syarat Sah Ruku ada tiga perkara :

1. Kudu condong kira-kira nepi dua dampal leungeun kana tu-urna

1. Harus membungkuk, kira-kira kedua telapak tangan sampai menyentuh lutut

2. Kudu tumaninah sakira-kira cicing sakarepna

2. Harus *tumaninah* (tidak terburu-buru), dan berdiam sejenak

مَلَاةِ التَّوْبَةِ فَرَضُ رُضْوَانِي كَوَدِّ بَرِّكَتِي جَعَلْتُ

مَعِيَ عَجَبُ نَفْسِي ..

و عَجَبُ نَفْسِي تَهْدِي قَلْبِي وَاتِّبَاعِي كَدُّ وَتَوَلُّوهُنَّ وَ

وَأَشْأَ الْعَمَلُونَ جَدِيدِي تَبَوُّونَ كِبَرِي وَتَتَقَاتِلُ

جَدِيدِي وَتَوَاتِلُ ..

و عَجَبُ لِقَائِي دُونَ تَقِي لَمَاتِ سَكُونِ ..

و عَجَبُ لِقَائِي كَوْنِي أَتَقَرُّ بِوَجْهِكَ أَتَقَرُّ بِهَيْبَتِكَ كَلْبُورِي ..

و عَجَبُ سَوْفِي وَتَوَاتِلِي لَمَاتِ مَحَامِدِي جَعَلْتَنِي ..

و عَجَبُ تَكْبِيرِي فَرِيدِي عَمَلِي كَرَامَتِي أَتَقَرُّ بِهَيْبَتِكَ أَتَقَرُّ بِهَيْبَتِي ..

فَصَلِّ إِلَيْهِ أَتَقَرُّ بِهَيْبَتِكَ لَمَاتِ وَضْعِي أَيْتَرَا كَمَ فَرِيدِي ..

أَيَا أَسْوَجَلِ بِنَادِي جَنَّتِي بِأَيْتَرَا لَيْفِي تَارِيهِ التَّوْبَةِ

فَرِيدِي أَتَقَرُّ بِهَيْبَتِكَ ..

كَيْ تَارِيهِ أَتَقَرُّ بِهَيْبَتِكَ سَجْدَانِي كَيْ وَتَوَاتِلِي سَجْدَانِي ..

و أَيْتَرَا عَقْلِي سَابَابِي أَيْدِي أَتَقَرُّ بِهَيْبَتِكَ أَتَقَرُّ بِهَيْبَتِي ..

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

Solat atawa niat pardu dudua baé kudu
dibarengkeun jeung mimiti ngumbah leungeun,

2. Ngumbah beungeut ti handapna wates gadona
ti luhurna wates enggon jadi bu-uk, ti gigirna
wates pepentil ceuli duanana

3. Ngumbah leungeun dua nana tepi kana sikuna

4. Ngusap saeutik kulit atawa bu-uk na anu
hanteu kaluar tina sirah

5. Ngumbah suku dua nana tepi kana bah
mumuncanganna

6. Tartib, tegesna pérélé ngaheulakeun anu
tiheula mandeurikeun anu pandeuri.//

//Pasal ari anu ngabatalkeun kana wudu éta lima
perkara :

1. Aya anu bijil tina dua jalan nyaéta liang tahi
atawa liang parji atawa liang Dzakar kaya tahi
atawa ciki-ih sanajan kaya hitut sajaba tina
mani

2. Ilang akal sabab édan atawa sakalor atawa
mabok

Shalat atau niat fardu keduanya harus
dilakukan bersamaan seperti pertama kali
mencuci tangan

2. Mencuci muka dari bawah sampai batas
dagunya, batas bagian atas sampai pada batas
tumbuhnya rambut kepala, dari samping sampai
batas titik kedua telinga

3. Mencuci kedua tangan sampai sikutnya

4. Mengusap sedikit kulit atau rambut yang
tumbuh di kepala

5. Mencuci kedua kaki sampai mata kaki

6. Tertib, yaitu mendahulukan yang harus
didahulukan dan mengakhirkan yang harus
dilakukan terakhir (setiap bagian tersusun satu-
persatu).//

//Pasal tentang sesuatu yang membatalkan Wudhu
ada lima perkara :

1. Ada yang keluar dari dua lubang yaitu, lubang
Farji atau lubang *Dzakar* aeperti tinja atau air
kencing, kentut dan keluar air mani

2. Kehilangan akal atau gila atau epilepsi atau
mabuk

Transliterasi (Alih Aksara)

Terjemahan

3. Héés anu hanteu tetep bobokongna kana angkon héés.

4. Pa antel kulit lalaki jeung awéwé lain muhrim sarta anu geus gedé salira anu matak bogoh

5. Ngarogo (Dakar) atawa parji atawa bunder liang tahi anak adam ku batin dampal leungeun.//

//Pasal ari anu Haram ka jalma anu hadas leutik tegesna anu hanteu boga wudu éta opat perkara :

1. Haram Solat atawa Sujud Tilawah atawa Sujud Sukur
2. Haram Towaf di Baétulloh
3. Haram ngarogo Quran
4. Haram nanggung Quran lamun hanteu diturunkeun jeung nara.//

//Pasal ari anu matak jadi wajib mandi éta lima perkara :

1. Sabab maot lain dina perang sabil.//

3. Tidur yang merubah posisi tempat duduk pada saat ketiduran

4. Bersentuhan kulit antara laki-laki dengan wanita yang bukan *muhrim* serta kepada lawan jenis yang sudah besar wang dapat memancing syahwat

5. Memegang kemaluan lelaki atau kemaluan perempuan, atau lubang kotoran (anus) umat manusia menggunakan tangan.//

//Pasal Haram bagi orang yang memiliki hadas kecil tepatnya orang yang tidak mempunyai Wudlu ada empat perkara :

1. Haram melaksanakan Shalat atau Sujud Tilawah atau Sujud Syukur
2. Haram melaksanakan Tawwaf di Baitullah
3. Haram memegang Al-Quran
4. Haram membawa Al-Quran jika tidak segera menurunkannya.//

//Pasal yang mewajibkan untuk mandi ada lima perkara :

1. Orang yang meninggal bukan karena perang sabil.//

PENUTUP

Penerjemahan naskah *Paririmbón Itungan Waktu* ini dilakukan untuk menggali ilmu pengetahuan yang terkandung didalamnya agar dapat disajikan untuk dibaca dan difahami oleh semua kalangan. Sistem penerjemahan naskah ini dilakukan bertahap mulai dari tahap :

1. Identifikasi naskah
2. Digitalisasi Naskah
3. Transliterasi Aksara (alih aksara dari aksara yang tertulis dalam naskah ke aksara Latin)
4. Identifikasi Filologis/Kajian Teks (kasus salah tulis, omisi, korup dsb)
5. Penerjemahan bahasa sumber ke bahasa sasaran
6. Suntingan teks (penyajian hasil terjemahan sesuai dengan EYD)

Dalam proses penerjemahan terdapat beberapa kalimat yang sengaja tidak diterjemahkan karena dianggap sakral seperti do'a-do'a, mantra dan serapan kata dari bahasa lain yang mengandung makna (*signifie*) terkait keutuhan pola metrum pada untaian do'a/mantra.

Naskah *Paririmbón Itungan Waktu* ini memiliki pola penulisan yang sama pada penulisan kata /é/, /e/ dan /eu/ sehingga alih aksara dilakukan dengan sangat hati-hati dalam mencari padanan kata sesuai dengan bahasa dalam teks naskah. Setelah dilakukan Kajian Filologis, peneliti tidak menemukan banyak kasus salah tulis pada naskah *Paririmbón Itungan Waktu* ini, hanya saja terdapat beberapa bagian tulisan yang tidak jelas karena posisi penempatan tanda vokal pada aksara arab yang dituliskan kurang tepat. Selain Khot (gaya tulisan) yang terlihat kurang bagus, terdapat beberapa bagian penggalan kalimat yang tidak terbaca dikarenakan bolong atau mangsi tulisan sudah memudar seiring dengan dimakannya usia.

Proses penelitian Naskah *Paririmbón Itungan Waktu* ini dilaksanakan berdasarkan kajian filologis sampai menghasilkan Edisi Teks dan Terjemahan agar makna dari isi naskah *Paririmbón Itungan Waktu* dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Selanjutnya setelah melakukan penerjemahan naskah *Paririmbón Itungan Waktu* ini, tahap selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait kajian isi teks naskah secara mendalam agar mampu memahami untaian makna demi makna yang tersembunyi dalam teks naskah.

DAFTAR KAMUS

Danadibrata, RA. 2006. *Kamus Basa Sunda*, Bandung: Kiblat Buku Utama

Prawiroatmodjo, S. 1993. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta. Haji Masagung

Panitia Kamus LBSS. 2007. *Kamus Umum Basa Sunda*: Bandung. Geger Sunten

Satjadibrata, R. 2005. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama

Satjadibrata, R. 2016. *Kamus Sunda Indonesia*. Bandung: Kiblat Buku Utama

DAFTAR PUSTAKA

- Baried, dkk. (1985). Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darsa, Undang Ahmad (2002). 'Ancangan Kerja Filologi', Panduan Dasar Materi Pengantar Filologi, Kritik Naskah, Metode penelitian Filologi.' Bandung: Fakultas Sastra Unpad.
- Darsa, Undang A. (2012). Kodikologi: "Dinamika Identifikasi, Inventarisasi, dan Dokumentasi Tradisi Pernaskahan sunda". Jatinangor. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Padjadjaran.
- Darsa, Undang Ahmad. (2013). Kodikologi Sunda: Sebuah Dinamika Identifikasi dan Inventarisasi Tradisi Pernaskahan. Bandung Jatinangor
- Darsa, Undang A. (2015). KODIKOLOGI: Dinamika Identifikasi, Inventarisasi dan Dokumentasi Tradisi Pernaskahan Sunda. Jatinangor: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Djajasudarma, Fatimah. (1998). Penerjemahan dan Interpretasi: Nuansa Pelangi Budaya. Bandung: Pustaka Karya Sunda.
- Ekadjati, Undang A Darsa. (1999). Katalog Induk-Induk Naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Robson, S.O. (1988). Bahasa dan Sastra: Pengkajian Sastra-sastra Traditional Indonesia. Jakarta:
- Robson, S.O. (1994). Prinsip-prinsip Filologi Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Universitas Leiden, Belanda.
- Salmun, M.A. 1961. Kandaga Kasusastraan Sunda. Djakarta: Ganaco.
- Suryani NS, Elis (2006). Teori Filologi. (Diktat Kuliah). Bandung: Fakultas Sastra Unpad
- Suryani NS, Elis. (2015). FILOLOGI. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Padjadjaran
- Suryani, NS Elis. (2016) FILOLOGI DAN SELUK BELUKNYA. Bandung: Situseni.
- Teeuw (1984). Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya

Curriculum Vitae



Rian Andriansyah Ali Putra

Perum Citramas blok L no. 5 Rt.002 Rw.018, Sumedang-45362 West Java Indonesia
Mobile Phone : +6285156570909 | Email : artsraap@gmail.com

EDUCATION

University	Senior High School	Junior High School	Elementary School
Padjadjaran University Bachelor of Humaniora 2009	SMAN 1 Tanjungsari 2004	SMPN 1 Tanjungsari 2001	SDN Gudang 1 1995

EXPERIENCE

Computer Maintenance Service	PT. Adijaya	2008-2009
Surveyor	PT. Cyrus Network	2014,2015
Designer	Sundanyora Cloth	2013-2016
Self Employed	RAAParts	2014-Now
Supervisor	CV. Kurnia Agung Sejati	2017-Now

ORGANIZATION

- Member of Paguyuban Mahasiswa Sastra Sunda 2009
- Steering Committee of Munas IMBASADI 19 2012
- Chairman of The Sundanese Manuscript Exhibition 2013

SKILL

- Can operate Microsoft Office (Ms.Words, Ms.Excel, Ms.Power Point)
- Knowing about computer hardware
- Can operate graphic design software as, Corel draw and Photoshop
- Language : 1. Sundanese (mother tongue)
- 2. Indonesian (Excelent/Advance Level)
- 3. English (Passive/Medium Level)

I declare that details stated to be true. And I hope this Curriculum Vitae (C.V) will provide all information as your consideration.

Sumedang June 2021
sincerely yours,

RIAN ANDRIANSYAH ALI P.

